



**HUBUNGAN FUNGSI AFEKTIF KELUARGA DENGAN
PERILAKU *TEMPER TANTRUM* ANAK USIA
3-5 TAHUN DI KECAMATAN PATRANG
KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

oleh
Lisca Nurmalika Fitri
NIM 142310101109

**PROGRAM STUDI SARJANA KEPERAWATAN
FAKULTAS KEPERAWATAN
UNIVERSITAS JEMBER
2018**



**HUBUNGAN FUNGSI AFEKTIF KELUARGA DENGAN
PERILAKU *TEMPER TANTRUM* ANAK USIA
3-5 TAHUN DI KECAMATAN PATRANG
KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat
untuk menyelesaikan Program Studi Sarjana Keperawatan (S1)
dan mencapai gelar Sarjana Keperawatan

oleh

Lisca Nurmalika Fitri
NIM 142310101109

**PROGRAM STUDI SARJANA KEPERAWATAN
FAKULTAS KEPERAWATAN
UNIVERSITAS JEMBER
2018**

PERSEMBAHAN

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT, berkat rahmat dan ridho-Nya, serta sholawat dan salam kepada Nabi Muhammad Saw yang selalu menjadi tauladan bagi umatnya. Skripsi dengan judul “Hubungan Fungsi Afektif Keluarga dengan Perilaku *Temper Tantrum* Anak Usia 3-5 Tahun di Kecamatan Patrang Kabupaten Jember” saya persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua saya Ali Nurahman dan Lusi Hariyana yang telah memberikan kasih sayang, doa, serta dukungan dalam bentuk apapun.
2. Kedua adik saya yang tercinta Umy Nurlaelatus Sholeha dan Ragil Nurmuhamad Baiturahman.
3. Guru-guru saya sejak taman kanak-kanak hingga sekolah menengah atas dan Bapak/Ibu Dosen di perguruan tinggi.
4. Almamater tercinta Fakultas Keperawatan Universitas Jember

MOTTO

“Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu mengkhianati Allah SWT dan Rasul, juga janganlah kamu mengkhianati amanat, yang dipercayakan kepadamu, sedang kamu mengetahui. Dan ketahuilah bahwa harta-harta mu dan anak-anak mu itu hanyalah sebagai cobaan dan sesungguhnya di sisi Allah SWT ada pahala yang besar”
(Q.S: *Al-Anfal* Ayat 27-28)^{*)}

“It’s not enough to love the children, it is necessary that they are aware that they are loved”

Mencintai anak tidaklah cukup, yang terpenting adalah anak menyadari bahwa mereka dicintai orangtuanya
(St. John Bosco)^{**)}

^{*)} Departemen Agama Republik Indonesia. 2007. *Al-Qur'an dan Terjemahannya: Special for Woman*. Bandung: PT Sygma Examedia Arkanleema.

^{**)} <https://id.theasianparent.com/10-kata-bijak-mengharukan-tentang-anak-dan-parenting/>
[Diakses tanggal 10 Februari 2018].

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

nama : Lisca Nurmalika Fitri

NIM : 142310101109

menyatakan dengan sebenarnya jika karya ilmiah dengan judul “Hubungan Fungsi Afektif Keluarga dengan Perilaku *Temper Tantrum* Anak Usia 3-5 Tahun di Kecamatan Patrang Kabupaten Jember” adalah benar-benar karya sendiri, kecuali kutipan yang telah disebutkan sumbernya, belum pernah diajukan pada institusi mana pun, dan bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak mana pun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 14 Februari 2018
yang menyatakan,

Lisca Nurmalika Fitri
142310101109

SKRIPSI

**HUBUNGAN FUNGSI AFEKTIF KELUARGA DENGAN PERILAKU
TEMPER TANTRUM ANAK USIA 3-5 TAHUN DI KECAMATAN
PATRANG KABUPATEN JEMBER**

Oleh
Lisca Nurmalika Fitri
NIM 142310101109

Pembimbing:

Dosen Pembimbing Utama : Latifa Aini S.,S.Kp.,Sp.Kep.Kom
Dosen Pembimbing Anggota : Ns.Emi Wuri W.,M.Kep.,Sp.Kep.J

PENGESAHAN

Skripsi berjudul “Hubungan Fungsi Afektif Keluarga dengan Perilaku *Temper Tantrum* Anak Usia 3-5 Tahun di Kecamatan Patrang Kabupaten Jember” karya Lisca Nurmalika Fitri telah diuji dan disahkan pada:

hari, tanggal : Rabu, 14 Februari 2018

tempat : Fakultas Keperawatan Universitas Jember

Tim Penguji:

Pembimbing I

Latifa Aini S., M.Kep., Sp.Kep.Kom
NIP 19710926 200912 2 001

Pembimbing II

Ns. Emi Wuri W., M.Kep., Sp.Kep.J
NIP 19850511 200812 2 005

Penguji I

Tantut Susanto, Ns., Sp.Kep.Kom., Ph.D
NIP 19800105 200604 1 004

Penguji II

Ns. Enggal Hadi K., S.Kep., M.Kep
NIP 760016844

Mengesahkan
Dekan Fakultas Keperawatan
Universitas Jember



Ns. Lantim Sulistyorini, S.Kep., M.Kes
NIP 19780323 200501 2 002

Hubungan Fungsi Afektif Keluarga dengan Perilaku *Temper Tantrum* Anak Usia 3-5 Tahun di Kecamatan Patrang Kabupaten Jember (*The Correlation between Family Affective Function with Temper Tantrum Behavior of Children Aged 3-5 Years in Subdistrict of Patrang, Jember Regency*).

Lisca Nurmalika Fitri

Faculty of Nursing University of Jember

ABSTRACT

Children aged 3-5 years can't yet say what they want, feel, or need, a frustrating experience may cause a temper tantrum. Family affective function can meet the emotional development in children. This research was aimed to examine the correlation of family affective function with temper tantrum behavior in children aged 3-5 years in Subdistrict of Patrang, Jember Regency. This research uses a cross-sectional study to 134 parents who have children aged 3-5 years and acquired by cluster sampling method. Data were obtained by using family affective function questionnaire and temper tantrum questionnaire. Data were analyzed using t-test independent sample. The results showed that have correlation between family affective function with temper tantrum behavior of children aged 3-5 years (69.8 ± 10.6 ; $p\text{-value} < 0.001$). This study indicate that the roles of family nursing needed to improve the knowledge of parents about family affective function for reduce risk of temper tantrum in children.

Keywords: *Family Affective Function; Temper Tantrum; Children Aged 3-5 Years.*

RINGKASAN

Hubungan Fungsi Afektif Keluarga dengan Perilaku *Temper Tantrum* Anak Usia 3-5 Tahun di Kecamatan Patrang Kabupaten Jember; Lisca Nurmalika Fitri, 142310101109; 2018: ix + 87 halaman; Program Studi Sarjana Keperawatan Fakultas Keperawatan Universitas Jember.

Perilaku *temper tantrum* pada anak merupakan episode dari kemarahan anak yang ekstrem, sehingga anak menunjukkan perilaku seperti berteriak atau menjerit, merengek, menangis, menjatuhkan tubuh ke lantai, menendang, memukul, menghentak-hentakkan kaki, melempar benda dan berkata kasar. Durasi rata-rata *tantrum* normal yang terjadi pada anak adalah 2 sampai 5 menit, jika perilaku *temper tantrum* muncul selama > 15 menit atau > 5 kali dalam sehari menunjukkan perilaku yang maladaptif. Perilaku *temperamen* pada anak akan mempengaruhi proses interaksi anak di dalam kelompok dan proses tumbuh kembang anak. Salah satu upaya dalam mencegah perilaku negatif pada anak adalah kemampuan keluarga dalam melaksanakan peran dan fungsi afektif secara efektif. Fungsi afektif merupakan fungsi internal keluarga yang bertujuan untuk melindungi dan memberikan dukungan psikososial bagi setiap anggota keluarga. Kegagalan dalam pelaksanaan peran dan fungsi afektif keluarga mengakibatkan perpecahan, perubahan perilaku anak yang mengarah pada hal-hal negatif.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara pelaksanaan fungsi afektif keluarga dengan perilaku *temper tantrum* anak usia 3-5 tahun di Kecamatan Patrang Kabupaten Jember. Jenis penelitian ini adalah *analytic correlation* dengan pendekatan *cross sectional*. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 134 orang dengan teknik *sampling* yang digunakan adalah *cluster sampling*. Instrumen penelitian yang digunakan adalah kuesioner fungsi afektif keluarga dan kuesioner perilaku *temper tantrum* pada anak usia 3-5 tahun. Uji statistik yang digunakan adalah *t-test independent sample* (CI=95%).

Hasil penelitian menunjukkan karakteristik partisipan berdasarkan usia rata-rata anak adalah 53,5 bulan, usia rata-rata ayah 34,4 tahun, dan usia ibu berada pada rentang 19-45 tahun. Jenis kelamin terbanyak anak adalah laki-laki (57,5%). Berdasarkan urutan lahir anak sebanyak 52,2% merupakan anak pertama.

Berdasarkan jumlah balita di dalam keluarga sebanyak 90,3% keluarga memiliki satu balita. Sebanyak 40,3% ibu dengan pendidikan terakhir SLTP/SMP dan sebanyak 36,6% dengan pendidikan terakhir SD/tidak sekolah. Sebanyak 54,5% tidak bekerja dan 76,1% ayah bekerja sebagai wiraswasta. Pelaksanaan fungsi afektif keluarga berlangsung secara efektif dengan skor rata-rata 66,7. Sebagian besar anak usia 3-5 tahun mengalami perilaku *temper tantrum* dengan durasi singkat (< 6 menit) sebanyak 56,7%.

Hasil uji bivariat dengan menggunakan *t-test independent sample* menunjukkan rerata perilaku *temper tantrum* anak dengan durasi singkat lebih tinggi dibandingkan rerata perilaku *temper tantrum* anak dengan durasi panjang. Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan antara fungsi afektif keluarga dengan perilaku *temper tantrum* anak usia 3-5 tahun di Kecamatan Patrang Kabupaten Jember dengan *p-value*=0,000 (< 0,05). Dari hasil penelitian peran perawat sangat dibutuhkan dalam upaya meningkatkan pengetahuan orang tua mengenai cara pelaksanaan fungsi afektif keluarga yang efektif. Pelaksanaan fungsi afektif keluarga yang efektif meliputi tiga indikator, yaitu (1) pengasuhan, kedekatan dan identifikasi; (2) keterpisahan dan keterikatan; dan (3) pola kebutuhan dan respon.

PRAKATA

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat serta ridho-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal dengan judul “Hubungan Fungsi Afektif Keluarga dengan Perilaku *Temper Tantrum* Anak Usia 3-5 Tahun di Kecamatan Patrang Kabupaten Jember” dengan baik dan tepat waktu. Proposal ini disusun sebagai langkah awal untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam mencapai gelar sarjana keperawatan di Fakultas Keperawatan Universitas Jember. Proposal ini dapat penulis selesaikan atas bimbingan dan bantuan dari beberapa pihak, dengan rasa syukur penulis ucapkan terima kasih kepada:

1. Ns. Lantin Sulistyorini, S.Kep., M.Kes selaku Ketua Program Studi Sarjana Keperawatan Fakultas Keperawatan Universitas Jember, dan selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah membimbing penulis selama menjadi mahasiswa;
2. Latifa Aini, S., S.Kp., M.Kep., Sp.Kep.Kom selaku Dosen Pembimbing Utama, dan Ns. Emi Wuri Wuryaningsih, S.Kep., M.Kep., Sp.Kep.J selaku Dosen Pembimbing Anggota yang telah bersedia untuk meluangkan waktu, pikiran, perhatian, dan saran demi kesempurnaan skripsi ini.
3. Tantut Susanto, Ns., S.Kep., M.Kep., Sp.Kep.Kom., Ph.D selaku penguji I dan Ns. Enggal Hadi K., S.Kep., M.Kep selaku penguji II yang telah membimbing dan memberikan saran demi kesempurnaan skripsi ini.

4. Kepala Bakesbangpol, Dinas Pendidikan Kabupaten Jember, dan Kecamatan Patrang Kabupaten Jember yang telah memberi izin dan membantu peneliti untuk mendapatkan data mengenai objek yang akan diteliti.
5. Kepala sekolah Pos PAUD Alamanda 66, Pos PAUD Alamanda 56, Pos PAUD Alamanda 107, TKS Dharmawanita, dan KB Firdaus Kecamatan Patrang Kabupaten Jember yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian.
6. Partisipan penelitian yaitu orang tua dari anak usia 3-5 tahun di Kecamatan Patrang Kabupaten Jember.
7. Bapak/ibu dosen pengajar di Fakultas Keperawatan Universitas Jember yang telah membimbing penulis selama menjadi mahasiswa.
8. Seluruh civitas akademis Fakultas Keperawatan Universitas Jember.
9. Teman-teman angkatan 2014 Fakultas Keperawatan Universitas Jember yang telah membantu selama perjalanan kuliah penulis.
10. Seluruh pihak yang telah membantu dan tidak dapat disebutkan satu per satu.

Penulis juga menerima segala kritik dan saran yang membangun dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Penulis berharap, agar skripsi ini dapat bermanfaat.

Jember, Februari 2018

Penulis

DAFTAR ISI

	halaman
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERNYATAAN	v
HALAMAN PEMBIMBINGAN	vi
HALAMAN PENGESAHAN	vii
ABSTRAK	viii
RINGKASAN	ix
PRAKATA	xi
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	3
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.3.1 Tujuan umum	4
1.3.2 Tujuan khusus	4
1.4 Manfaat Penelitian	4
1.4.1 Bagi peneliti	4
1.4.2 Bagi institusi pendidikan keperawatan	5
1.4.3 Bagi orang tua	5
1.5 Keaslian Penelitian	5
BAB 2. KAJIAN TEORI	8
2.1 Fungsi Keluarga dalam Tumbuh Kembang Anak	8
2.1.1 Definisi keluarga	8

2.1.2	Struktur dan peran keluarga	8
2.1.4	Fungsi keluarga	15
2.1.5	Fungsi afektif keluarga.....	17
2.2	Perilaku <i>Temper Tantrum</i> Anak.....	21
2.2.1	Definisi <i>temper tantrum</i>	21
2.2.2	Tahap dan durasi <i>temper tantrum</i>	22
2.2.3	Karakteristik perilaku <i>temper tantrum</i>	23
2.2.4	Faktor penyebab <i>temper tantrum</i>	25
2.2.5	Penatalaksanaan pada anak dengan <i>temper tantrum</i>	27
2.3	Hubungan Fungsi Afektif Keluarga dengan Perilaku <i>Temper Tantrum</i> Anak	28
2.4	Kerangka Teori.....	30
BAB 3.	KERANGKA KONSEP.....	31
3.1	Kerangka Konsep	31
3.2	Hipotesis Penelitian	31
BAB 4.	METODELOGI PENELITIAN	32
4.1	Rancangan Penelitian.....	32
4.2	Populasi dan Sampel Penelitian	32
4.2.1	Populasi penelitian	32
4.2.2	Sampel penelitian.....	32
4.2.3	Teknik pengambilan sampel	33
4.2.4	Kriteria subyek penelitian	35
4.3	Lokasi Penelitian	35
4.4	Waktu Penelitian	36
4.5	Definisi Operasional	36
4.6	Pengumpulan Data	38
4.6.1	Sumber data.....	38
4.6.2	Teknik pengumpulan data.....	38
4.6.3	Alat pengumpulan data	40
4.6.4	Uji validitas dan reliabilitas	43
4.7	Pengolahan dan Analisis Data.....	46

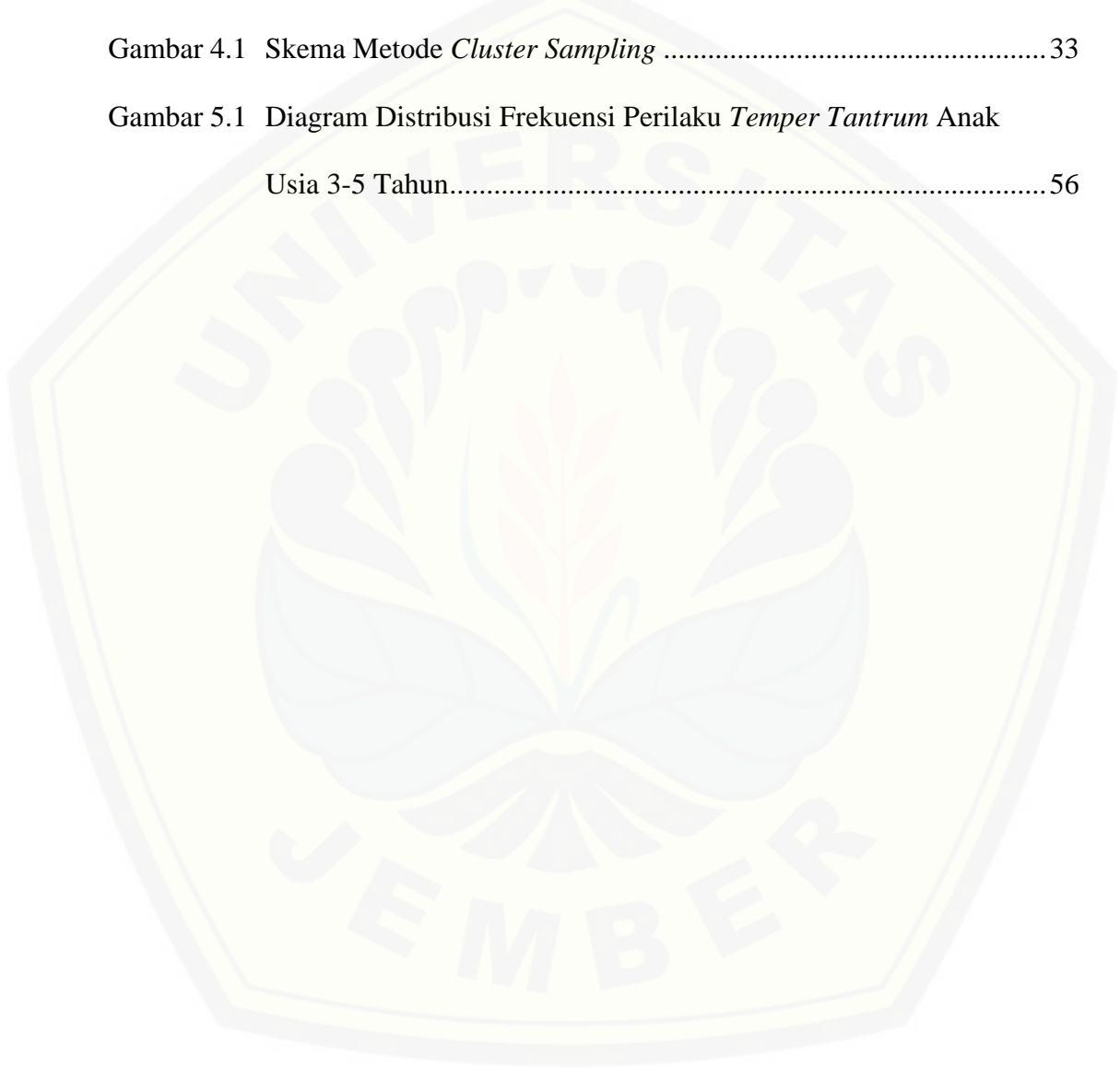
4.7.1 <i>Editing</i>	46
4.7.2 <i>Coding</i>	46
4.7.3 <i>Processing/Entry</i>	47
4.7.4 <i>Cleaning</i>	48
4.7.5 Teknik analisis data	48
4.8 Etika Penelitian	50
4.8.1 Prinsip manfaat	50
4.8.2 Prinsip menghargai hak asasi manusia	50
4.8.3 Prinsip keadilan	51
BAB 5. HASIL DAN PEMBAHASAN	52
5.1 Hasil Penelitian	52
5.1.1 Uji normalitas data	53
5.1.2 Analisis univariat	53
5.1.3 Analisis bivariat	57
5.2 Pembahasan	58
5.3 Keterbatasan Penelitian	62
5.4 Implikasi Keperawatan	63
6.1 Kesimpulan	64
6.2 Saran	65
6.2.1 Bagi peneliti	65
6.2.2 Bagi institusi pendidikan dan keperawatan	65
6.2.3 Bagi orang tua	66
DAFTAR PUSTAKA	68

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Perbedaan Penelitian.....	7
Tabel 2.1 Pertanyaan Pengkajian Fungsi Afektif Keluarga.....	21
Tabel 4.2 Definisi Operasional.....	37
Tabel 4.3 <i>Blueprint</i> Kuesioner Perilaku <i>Temper Tantrum</i>	41
Tabel 4.4 <i>Blueprint</i> Kuesioner Fungsi Afektif Keluarga.....	41
Tabel 4.5 Hasil Uji CVI Kuesioner Perilaku <i>Temper Tantrum</i> Anak	44
Tabel 4.6 Hasil Uji CVI Kuesioner Fungsi Afektif Keluarga	45
Tabel 5.1 Karakteristik Partisipan di Kecamatan Patrang Kabupaten Jember	54
Tabel 5.2 Rerata Pelaksanaan Fungsi Afektif Keluarga.....	55
Tabel 5.3 Rerata Perilaku <i>Temper Tantrum</i> Durasi Singkat pada Anak Usia 3-5 Tahun.....	56
Tabel 5.4 Hubungan Fungsi Afektif Keluarga dengan Perilaku <i>Temper Tantrum</i> Anak Usia 3-5 Tahun.....	57

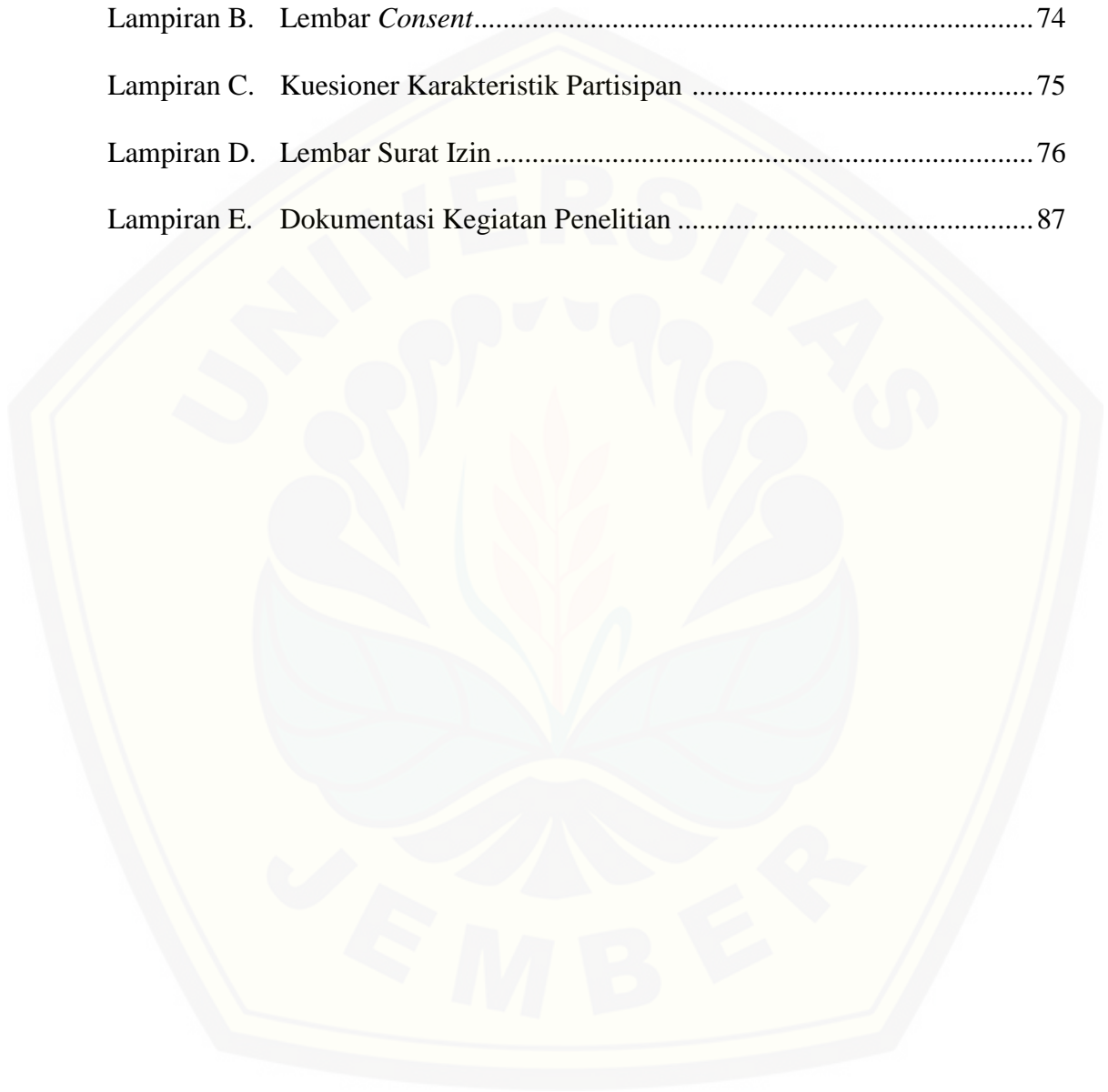
DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Teori Penelitian	30
Gambar 3.1 Kerangka Konsep Penelitian.....	31
Gambar 4.1 Skema Metode <i>Cluster Sampling</i>	33
Gambar 5.1 Diagram Distribusi Frekuensi Perilaku <i>Temper Tantrum</i> Anak Usia 3-5 Tahun.....	56



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran A. Lembar <i>Informed</i>	73
Lampiran B. Lembar <i>Consent</i>	74
Lampiran C. Kuesioner Karakteristik Partisipan	75
Lampiran D. Lembar Surat Izin	76
Lampiran E. Dokumentasi Kegiatan Penelitian	87



BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Temper tantrum merupakan masalah perilaku yang umum terjadi pada anak usia prasekolah (Fetsch dan Jacobson, 2013). *Tempramen* akan mempengaruhi perkembangan sosial dan interaksi anak yang berdampak terhadap penyesuaian atau kemampuan adaptasi anak ke dalam situasi kelompok baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang (Hockenberry dan Wilson, 2015). Hasil penelitian Yuniarto (2014), sebagian besar anak laki-laki menunjukkan perilaku *temper tantrum* seperti tidak bisa duduk diam, memukul temannya dan menimbulkan ketidaksenangan dalam bercanda, melempar pasir ke temannya, menendang, merengek kepada guru, berteriak, dan memukul meja. Pada anak perempuan sebagian kecil menunjukkan perilaku murung, tidak mau berbicara, bahkan isolasi sosial. Anak-anak dengan perilaku tersebut cenderung dijauhi oleh teman-temannya.

Penelitian yang dilakukan oleh Wijirahayu dkk. (2016) menunjukkan bahwa 3 dari 5 ibu (61%) memiliki kelekatan dengan anak dalam kategori aman (*insecure*). Sebanyak 7 dari 10 anak (70%) mengalami risiko gangguan pertumbuhan dan perkembangan sosial emosi anak termasuk dalam kategori sedang. Anak dari ibu yang bekerja mempunyai perkembangan sosial yang lebih rendah dari pada anak dengan ibu yang tidak bekerja.

Penelitian Wardani (2016) menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara pola komunikasi orang tua dengan kejadian *temper tantrum* pada anak usia

prasekolah $p\text{-value}=0,001 < \alpha=0,05$. Penelitian Yiw'Wiyouf dkk. (2017) menunjukkan adanya hubungan antara pola komunikasi orang tua dan kejadian *temper tantrum* pada anak usia prasekolah $p\text{-value}=0,000 < \alpha=0,05$. Orang tua yang menerapkan pola komunikasi tidak efektif berisiko menyebabkan kejadian *temper tantrum* tinggi sebanyak 3,200 kali dibandingkan dengan orang tua yang menerapkan pola komunikasi efektif.

Santy dan Irtanti (2014) dalam penelitiannya menunjukkan sebanyak 52% ibu menggunakan pola asuh *permissif* dan 44% memiliki anak dengan *temper tantrum* tinggi. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Lusiana (2016) menunjukkan risiko *temper tantrum* pada anak usia prasekolah dengan ibu bekerja sebanyak 17 anak (73,9%) dan risiko *temper tantrum* pada anak usia prasekolah dengan ibu tidak bekerja sebanyak 9 anak (39,1%). Penelitian Rohayati (2016) menunjukkan sebanyak 23 responden dengan pola asuh mendukung dan 25 orang memiliki perkembangan sosioemosional pada kategori aktif. Sebanyak 41 responden dengan pola asuh tidak mendukung, terdapat 7 anak dengan perkembangan sosioemosional pada kategori aktif. Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara pola asuh dengan perkembangan sosioemosi anak.

Fungsi afektif keluarga dikatakan berhasil jika tampak kebahagiaan dan kegembiraan dari seluruh anggota keluarga. Interaksi dan hubungan setiap anggota keluarga menjadi pembelajaran untuk mengembangkan gambaran diri yang positif, perasaan memiliki dan dimiliki, menjadi sumber kasih sayang serta dukungan (Duvall dalam Friedman, Bowden, dan Jones, 2010).

Menurut data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Jember, jumlah anak yang berusia 3-5 tahun di Kabupaten Jember pada tahun 2014 sebanyak 154.935 anak dengan jumlah terbanyak berada di Kecamatan Patrang sebanyak 6.274 anak. Hasil Studi Pendahuluan yang dilakukan pada bulan November 2017, menurut data dari Dinas Pendidikan Kabupaten Jember pada tahun 2017 terdapat 3 kecamatan dengan jumlah institusi pendidikan anak usia dini dan taman kanak-kanak terbanyak, yaitu Kecamatan Wuluhan, Patrang dan Sumbersari.

Berdasarkan latar belakang di atas yang menjelaskan banyaknya kejadian *temper tantrum* pada anak prasekolah yang meliputi, karakteristik, durasi, frekuensi dan dampak, serta hubungannya dengan pola asuh, pola komunikasi dan perlakuan orang tua terhadap anak, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Fungsi Afektif Keluarga dengan Perilaku *Temper Tantrum* Anak Usia 3-5 Tahun di Kecamatan Patrang Kabupaten Jember”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan pada halaman sebelumnya, maka permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah “adakah hubungan fungsi afektif keluarga dengan perilaku *temper tantrum* pada anak usia 3-5 tahun di Kecamatan Patrang Kabupaten Jember?”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan umum

Mengetahui hubungan fungsi afektif keluarga dengan perilaku *temper tantrum* anak usia 3-5 tahun di Kecamatan Patrang Kabupaten Jember.

1.3.2 Tujuan khusus

- a. Mengidentifikasi karakteristik partisipan (usia anak, ibu, dan ayah; jenis kelamin anak; urutan lahir anak; jumlah balita di dalam keluarga; pendidikan terakhir ayah dan ibu; pekerjaan ayah dan ibu) di Kecamatan Patrang Kabupaten Jember.
- b. Mengidentifikasi pelaksanaan fungsi afektif keluarga yang diterapkan kepada anak usia 3-5 tahun di Kecamatan Patrang Kabupaten Jember.
- c. Mengidentifikasi perilaku *temper tantrum* pada anak usia 3-5 tahun di Kecamatan Patrang Kabupaten Jember.
- d. Mengetahui hubungan antara pelaksanaan fungsi afektif keluarga dengan perilaku *temper tantrum* anak usia 3-5 tahun di Kecamatan Patrang Kabupaten Jember.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi peneliti

Menambah pengetahuan peneliti mengenai hubungan pelaksanaan fungsi afektif keluarga dengan perilaku *temper tantrum* pada anak usia 3-5 tahun, serta

dapat digunakan sebagai dasar pengembangan keilmuan dalam bidang keperawatan anak, keperawatan jiwa, dan keperawatan keluarga.

1.4.2 Bagi institusi pendidikan keperawatan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi dan literatur tentang keilmuan dalam bidang keperawatan keluarga, keperawatan jiwa, dan keperawatan anak. Mahasiswa keperawatan akan mendapatkan pengetahuan baru mengenai hubungan antara fungsi afektif keluarga dengan perilaku *temper tantrum* pada anak usia 3-5 tahun.

1.4.3 Bagi orang tua

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk menambah pengetahuan orang tua tentang hubungan antara fungsi afektif yang diterapkan keluarga, terutama keluarga dengan anak usia 3-5 tahun yang mengalami perilaku *temper tantrum*. Keluarga dapat mengetahui bagaimana pelaksanaan fungsi afektif yang baik (efektif) untuk diterapkan di dalam keluarga.

1.5 Keaslian Penelitian

Hasil pencarian penelitian serupa dalam 5 tahun terakhir dengan kata kunci *temper tantrums in preschool*, yaitu *PubMed* sebanyak 10 penelitian; *ScienceDirect* sebanyak 43 penelitian; *Google Scholar* sebanyak 2.060 penelitian; dan sebanyak 187 penelitian dengan kata kunci *temper tantrum* pada anak prasekolah. Pencarian dengan menggunakan kata kunci *family affective*

function for preschool yaitu *PubMed* sebanyak 44 penelitian; *ScienceDirect* sebanyak 376 penelitian; *Google Scholar* sebanyak 15.700 penelitian; dan sebanyak 384 penelitian dengan kata kunci fungsi afektif keluarga pada anak usia prasekolah.

Salah satu penelitian serupa adalah penelitian Wesiana Heris Santy dan Titi Alifina Irtanti pada tahun 2014, dengan judul “Pola Asuh Orang Tua Mempengaruhi *Temper Tantrum* pada Anak Usia 2-4 Tahun”. Penelitian dilakukan di PAUD Darun Najah, Desa Gading, Kecamatan Jatirejo, Kabupaten Mojokerto. Penelitian dilakukan pada bulan Februari 2014. Desain penelitian adalah *analitik* dengan metode *cross sectional*. Teknik pengambilan sampel dengan *simple random sampling* sebanyak 25 ibu dengan anak usia 2-4 tahun. Instrumen penelitian adalah kuesioner pola asuh orang tua dan *temper tantrum* anak. Uji statistik yang digunakan adalah *spearman rank* ($\alpha=0,05$).

Penelitian saat ini dilakukan oleh Lisca Nurmalika Fitri pada tahun 2018 dengan judul “Hubungan Fungsi Afektif Keluarga dengan Perilaku *Temper Tantrum* pada Anak Usia 3-5 Tahun”. Hal yang membedakan dengan penelitian sebelumnya adalah variabel independen, yaitu fungsi afektif keluarga. Penelitian dilakukan di Kecamatan Patrang Kabupaten Jember, bulan Januari sampai Februari 2018. Desain penelitian yang digunakan adalah *analytic correlation* dengan metode *cross-sectional*. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini secara *cluster sampling*. Data diperoleh dengan kuesioner *temper tantrum* dan kuesioner fungsi afektif keluarga. Uji statistik yang digunakan adalah uji *t-test independent sample* ($\alpha=0,05$).

Tabel 1.1 Perbedaan Penelitian

Variabel	Penelitian sebelum	Penelitian sekarang
Judul	Pola Asuh Orang Tua Mempengaruhi <i>Temper Tantrum</i> Pada Anak Usia 2-4 Tahun di PAUD Darun Najah Desa Gading, Jatirejo, Mojokerto	Hubungan Fungsi Afektif Keluarga dengan Perilaku <i>Temper Tantrum</i> Anak Usia 3-5 Tahun di Kecamatan Patrang Kabupaten Jember
Variabel dependen	<i>Temper tantrum</i> pada anak usia 2-4 tahun	Perilaku <i>Temper tantrum</i> pada anak usia 3-5 tahun
Variabel independen	Pola Asuh	Fungsi Afektif keluarga
Tempat penelitian	PAUD Darun Najah Desa Gading, Jatirejo, Mojokerto	Kecamatan Patrang Kabupaten Jember
Tahun penelitian	2014	2017
Peneliti	Wesiana Heris Santy Titi Alifina Irtanti	Lisca Nurmalika Fitri
Jenis penelitian	<i>Analytic correlation</i>	<i>Analytic correlation</i>
Pendekatan	<i>Cross sectional study</i>	<i>Cross sectional study</i>
Teknik sampling	<i>Simple random sampling</i>	<i>Cluster sampling</i>
Instrumen	Lembar kuesioner	Lembar kuesioner
Uji statistik	<i>Spearman rank</i>	<i>T-test independent sample</i>

BAB 2. KAJIAN TEORI

2.1 Fungsi Keluarga dalam Tumbuh Kembang Anak

2.1.1 Definisi keluarga

Keluarga merupakan unit terkecil dari sebuah sistem sosial, terdiri dari suatu rangkaian yang saling bergantung dan dipengaruhi oleh struktur internal atau lingkungan eksternal. Keluarga terdiri dari dua orang atau lebih yang bersatu karena adanya ikatan kebersamaan dan ikatan emosional, serta pengakuan sebagai bagian dari keluarga (Friedman, Bowden dan Jones, 2010). Keluarga merupakan dua atau lebih individu yang saling bergantung satu dengan yang lain baik secara emosional, fisik dan ekonomi (Kaakinen, 2010).

2.1.2 Struktur dan peran keluarga

Peran adalah kumpulan dari perilaku yang relatif homogen, normatif, dan diharapkan dari seseorang sesuai dengan posisi dalam kehidupan sosialnya (Friedman, Bowden, dan Jones, 2010). Peran keluarga di bagi menjadi dua, yaitu peran formal dan peran informal. Peran formal keluarga merupakan peran yang secara tegas dan jelas tergambar di dalam struktur peran keluarga. Peran informal keluarga merupakan peran yang bersifat implisit atau tidak tampak dan diharapkan untuk memenuhi kebutuhan emosional setiap anggota keluarga (Satir, 1967 dalam Friedman, Bowden, dan Jones, 2010).

Peran *parental* dan perkawinan di dalam keluarga menurut Nye dan Gecas (1976) dalam Friedman, Bowden dan Jones (2010), terdiri dari enam peran dasar

yang membentuk posisi sosial seperti suami-ayah dan istri-ibu. Enam peran dasar tersebut meliputi peran sebagai *provider* (penyedia), pengatur rumah tangga, perawatan anak, sosialisasi anak, rekreasi, persaudaraan (memelihara hubungan keluarga *paternal* dan *maternal*), peran terapeutik (memenuhi kebutuhan afektif dari pasangan), dan peran seksual. Fokus utama peran *parental* adalah interaksi yang terjadi diantara orang tua dan anak, serta tanggung jawab sebagai orang tua (Friedman, Bowden, dan Jones, 2010).

Ketidakmampuan menjadi orang tua menurut Herdman dan Kamitsuru (2014) adalah ketidakmampuan orang tua dalam menciptakan, mempertahankan atau memperbaiki lingkungan untuk meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan anak secara optimal. Terdapat dua faktor utama yang dapat mengakibatkan ketidakmampuan menjadi orang tua, yaitu:

- a. Masalah pada anak seperti gangguan perilaku, jenis kelamin yang tidak sesuai dengan harapan orang tua, kelahiran kembar, kecacatan, keterlambatan perkembangan, kelahiran prematur, *tempramental* yang maladaptif, penyakit kronis, perpisahan antara orang tua dan anak, serta perubahan kemampuan persepsi (Herdman dan Kamitsuru, 2014).
- b. Masalah pada orang tua seperti, kurangnya pengetahuan dan keterampilan menjadi orang tua (menjaga kesehatan anak dan proses tumbuh kembang anak), kurangnya kesiapan secara kognitif, komunikasi yang tidak efektif, ketidakmampuan merespon perilaku anak, penyakit fisik, kurang asuhan pranatal, masalah psikologis, usia orang tua yang terlalu muda, dan jarak kelahiran yang terlalu dekat (Herdman dan Kamitsuru, 2014).

Kegagalan peran orang tua dapat berdampak buruk terhadap anak seperti, gangguan fungsi sosial anak, perilaku anak, keterlambatan perkembangan kognitif pada anak, kurang perlekatan antara orang tua dan anak, penganiyaan kepada anak, serta trauma pada anak (Herdman dan Kamitsuru, 2014).

Struktur keluarga menunjukkan cara keluarga dalam mengatur keluarga dan unit-unit, serta bagaimana setiap unit dapat saling mempengaruhi. Dimensi struktur keluarga sangat bervariasi, yaitu (1) bentuk keluarga seperti *nuclear family*, *extended family*; (2) struktur kekuasaan seperti *matrialisme*, *patrialisme*, (3) pola pernikahan seperti *eksogami*, *endogami* (Eshleman, 1974 dalam Friedman, Bowden dan Jones, 2010). Struktur keluarga juga dibagi menjadi struktur peran, struktur nilai, pola komunikasi, dan struktur kekuasaan atau pengambilan keputusan (Friedman, Bowden dan Jones, 2010).

2.1.3 Keluarga dengan anak prasekolah

Tahap ketiga siklus kehidupan keluarga dimulai sejak anak pertama berusia 2.5 tahun dan berakhir ketika anak usia 5 tahun. Tugas perkembangan keluarga pada tahap tiga yang pertama adalah memenuhi kebutuhan tempat tinggal, ruang privasi dan rasa aman setiap anggota keluarga. Kedua, mensosialisasikan anak usia prasekolah dan menjadi tugas utama keluarga. Ketiga, memfasilitasi waktu dan kegiatan untuk stimulasi tumbuh kembang anak usia prasekolah (Townsend, 2009; Friedman, Bowden dan Jones, 2010; Susanto, 2012).

Pada rentang usia 3-5 tahun anak mampu mengembangkan sikap kritis, konsep diri dan dengan cepat belajar mengekspresikan diri sendiri, perkembangan bahasa cepat, anak mulai bertanggung jawab terhadap perawat diri sendiri, serta membantu orang tua dalam tugas rumah tangga (Friedman, Bowden, dan Jones, 2010; Townsend, 2009). Perkembangan fisik pada anak prasekolah akan melambat, sedangkan perkembangan kognitif dan psikososial berlangsung cepat (Potter dan Perry, 2005). Perkembangan kognitif anak dengan usia 2-7 tahun menurut Piaget terdiri dari dua fase yaitu, fase *pre konseptual*, usia anak 2-4 tahun dan fase pemikiran intuitif pada usia 4-7 tahun. Pada tahap ini, anak akan mengalami transisi dari sifat egosentrik terhadap kesadaran sosial dan kemampuan untuk mempertimbangkan suatu hal dari sudut pandang yang berbeda (Townsend, 2009; Hockenberry dan Wilson, 2015).

Menurut Erikson perkembangan psikososial anak usia 3-6 tahun berada pada tahap inisiatif dan rasa bersalah. Tugas perkembangan anak, yaitu mengembangkan rasa, tujuan, dan kemampuan untuk memulai serta mengarahkan aktivitasnya. Anak siap untuk menghadapi tantangan perkembangan dengan mulai belajar mencoba, bermain, bersenang-senang, dan merasakan kepuasan disetiap aktivitasnya. Keberhasilan perkembangan anak pada tahap ini akan membuat anak mampu menahan dan mengendalikan diri dari perilaku sosial yang tidak baik. Ketegasan dan keteguhan anak akan meningkat, serta anak akan menikmati proses belajar untuk mencapai prestasi individu (Potter dan Perry 2005; Townsend, 2009; Hockenberry dan Wilson, 2015).

Perkembangan personal sosial anak usia prasekolah menurut Milestone dalam Soetjiningsih dan Ranuh (2013) dibagi menjadi 3, yaitu:

- a. Usia 36-48 bulan anak mampu memainkan permainan sederhana bersama teman-temannya, mengenakan pakaian (yang tidak berkancing) dan sepatu sendiri, dan mencuci dan mengeringkan tangan sendiri.
- b. Usia 48-60 bulan anak mampu membantah temannya, bermain dengan anak lainnya dan memulai interaksi sosial, serta bermain peran, mengembangkan humor, bereaksi tenang ketika ditinggal ibu, pergi ke toilet sendiri, mengenakan pakaian, memasang kancing dan melepas pakaian sendiri, serta mencoba untuk mandiri.
- c. Usia 60-72 bulan anak mampu memakai dan melepaskan pakaian tanpa bantuan, mengungkapkan rasa simpati kepada orang lain, mengikuti aturan permainan, senang mencari pengalaman baru, menanyakan arti dari kata-kata, dan memainkan peran domestik.

Kegagalan perkembangan pada tahap ini menimbulkan rasa bersalah, cemas dan takut pada anak karena adanya perbedaan antara pemikiran dan perilaku yang diharapkan. Rasa bersalah pada anak akan muncul jika anak mendapatkan larangan atau dicegah untuk melakukan sesuatu hal. Akibat dari rasa bersalah yang berlebihan akan membuat anak menjadi tidak bertanggung jawab dan menganggap dirinya sebagai orang jahat, serta layak menerima hukuman. Tugas perkembangan anak tidak terselesaikan, karena kreativitas anak terhambat (Townsend, 2009; Hockenberry dan Wilson, 2015).

Pada anak usia prasekolah, proses perpisahan dan individualisasi anak telah selesai. Anak akan mampu mengatasi kecemasan ketika berhubungan dengan orang baru dan ketakutan untuk berpisah dengan orang tua, tetapi masih membutuhkan keamanan, bimbingan, dan persetujuan dari orang tua, terutama ketika anak mulai memasuki sekolah dasar. Perkembangan bahasa akan meningkat dan lebih kompleks. Kemampuan kognitif dan lingkungan, terutama pada model peran yang konsisten akan mempengaruhi kosakata, ucapan dan pemahaman anak (Hockenberry dan Wilson, 2015).

Perkembangan moral anak usia prasekolah menurut Kohlberg terdiri dari 2 tahap yaitu yang pertama, orientasi hukuman dan ketaatan. Individu akan bersifat responsif terhadap pedoman budaya yang membedakan antara perilaku baik-buruk atau benar-salah. Tahap penilaian moral yang mendasar terjadi pada usia prasekolah, pada usia 2-4 tahun anak akan mampu menilai tindakan yang benar dan salah berdasarkan hukuman dan imbalan yang didapatkan. Kedua, orientasi instrumental yang berdasarkan sikap *egosentris* dan kepedulian terhadap diri sendiri. Pada usia 4-7 tahun perilaku anak mengarah pada tujuan untuk memenuhi kebutuhan diri sendiri, sedangkan kebutuhan orang lain dipertimbangkan (Townsend, 2009; Hockenberry dan Wilson, 2015).

Tugas perkembangan keluarga yang keempat adalah adaptasi dengan anak baru yang baru lahir dengan tetap memenuhi kebutuhan anak pertama karena, pada umumnya pergeseran status anak pertama oleh bayi baru lahir menjadi peristiwa traumatis dan berdampak pada psikologis anak (Friedman, Bowden, dan Jones, 2010; Susanto, 2012). Keluarga pada tahap ini juga membutuhkan

penyesuaian antara hubungan perkawinan dan tanggung jawab sebagai orang tua dalam mengasuh anak. Kurangnya pengetahuan orang tua terhadap perkembangan normal dan ekspresi perilaku anak akan menimbulkan masalah di dalam keluarga (Friedman, Bowden, dan Jones, 2010).

Masalah mental emosional pada anak dapat dicegah melalui pola asuh orang tua yang sesuai dengan asas-asas kesehatan jiwa, sehingga anak mampu tumbuh dan berkembang menjadi pribadi yang sehat secara fisik, mental, emosional, dan sosial. Faktor kesiapan perpisahan orang tua dengan anak juga akan membantu anak untuk menyesuaikan diri dengan perubahan yang ada seperti orang-orang dan lingkungan baru di luar keluarga. Persiapan anak pertama terhadap kelahiran anak kedua dan ketiga membantu memperbaiki situasi dan menghindari terjadinya *sibling rivalry* seperti menolak, memukul, dan perilaku regresif lainnya sebagai upaya mencari perhatian orang tua (Friedman, Bowden dan Jones, 2010 dan Townsend, 2009). Posisi saudara (*Sibling position*) dalam keluarga akan mempengaruhi perkembangan karakteristik kepribadian anak. Umumnya, anak sulung merupakan pribadi yang perfeksionis, andal, dan teliti. Anak tengah digambarkan sebagai pribadi yang independen, loyal, dan tidak toleran terhadap konflik. Anak bungsu cenderung menawan, dewasa sebelum waktunya, dan suka berteman (Leman, 2004 dalam Townsend, 2009).

Menurut Soetjningsih (2013) proses tumbuh kembang anak dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yang bersumber dari keluarga, yaitu:

- a. Pekerjaan atau pendapatan keluarga. Proses tumbuh kembang anak akan ditunjang dengan pendapatan keluarga yang memadai, karena orang tua dapat menyediakan dan memenuhi semua kebutuhan dasar anak.
- b. Pendidikan orang tua. Orang tua dengan tingkat pendidikan yang baik dapat menerima informasi, terutama informasi mengenai cara mengasuh anak, menjaga kesehatan anak, dan cara mendidik anak yang baik dan benar.
- c. Jumlah saudara. Jumlah anak yang banyak di dalam keluarga dapat menyebabkan perhatian dan kasih sayang orang tua kepada anak berkurang, terutama jika selisih usia anak terlalu dekat.
- d. Pola pengasuhan. Anak yang tumbuh dan berkembang dengan pola asuh *permisif*, anak akan cenderung kurang bertanggung jawab, mempunyai kontrol emosi yang kurang baik, dan memiliki tingkat prestasi yang rendah. Anak yang tumbuh dan berkembang dengan pola asuh yang demokratis, akan memiliki penyesuaian pribadi dan sosial yang lebih baik, sehingga anak akan lebih mandiri, serta lebih bertanggung jawab.

2.1.4 Fungsi keluarga

Fungsi keluarga merupakan bagaimana cara keluarga dalam memperlakukan setiap anggota keluarganya. Cara untuk menggambarkan aspek fungsional keluarga adalah dengan melihat unit yang terdiri dari orang terdekat (akrab), interaktif, dan saling bergantung yang memiliki beberapa nilai, tujuan, sumber daya, tanggung jawab, keputusan, dan komitmen dari waktu ke waktu (Kaakinen,

2010). Menurut Friedman, Bowden dan Jones (2010) fungsi keluarga terbagi menjadi lima, yaitu:

- a. Fungsi afektif. Fungsi utama dan dasar kekuatan keluarga yang berhubungan dengan fungsi internal dalam keluarga. Tujuan dari fungsi afektif keluarga adalah pemenuhan kebutuhan psikososial, sehingga setiap anggota keluarga dapat mengembangkan gambaran diri yang positif, menjalankan peran dengan baik, dan rasa kasih sayang terpenuhi.
- b. Fungsi sosialisasi. Fungsi yang bertujuan untuk mengembangkan dan sebagai tempat anak berlatih menjalin kehidupan sosial dengan orang lain, sebelum anak meninggalkan rumah dan berhubungan dengan orang lain.
- c. Fungsi reproduksi. Fungsi keluarga yang bertujuan untuk melanjutkan dan mempertahankan generasi, sehingga kelangsungan keluarga terjaga.
- d. Fungsi ekonomi. Fungsi keluarga yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga. Setiap anggota keluarga mengembangkan kemampuannya sebagai upaya untuk meningkatkan penghasilan dan memenuhi kebutuhan keluarga.
- e. Fungsi perawatan atau pemeliharaan kesehatan. Tujuan fungsi perawatan keluarga adalah supaya setiap anggota keluarga memiliki tingkat produktivitas yang tinggi dengan cara mempertahankan keadaan kesehatan setiap anggota keluarga. Tugas keluarga dalam perawatan dan pemeliharaan kesehatan, yaitu: (1) mengidentifikasi masalah perkembangan dan kesehatan setiap anggota keluarga; (2) memilih dan memutuskan tindakan kesehatan yang tepat; (3) memberikan perawatan kepada anggota keluarga yang sakit;

(4) menciptakan dan mempertahankan kondisi rumah yang bermanfaat untuk kesehatan dan perkembangan setiap anggota keluarga; (5) hubungan timbal balik antara keluarga dengan fasilitas kesehatan dapat dipertahakan dengan baik.

2.1.5 Fungsi afektif keluarga

Fungsi afektif merupakan fungsi internal keluarga yang bertujuan untuk melindungi dan memberikan dukungan psikososial bagi setiap anggota keluarga. Pemenuhan kebutuhan sosio-emosional setiap anggota keluarga dimulai sejak tahun awal kehidupan individu dan berlangsung selama hidupnya. Citra diri dan perasaan memiliki individu didapatkan dari interaksi di dalam keluarga, karena keluarga sebagai sumber utama dari cinta, persetujuan, penghargaan dan dukungan (Friedman, Bowden dan Jones, 2010). Komponen fungsi afektif, antara lain:

a. Memelihara saling asuh (*mutual nurturance*)

Keluarga sebagai tempat untuk mendapatkan kehangatan, dukungan, cinta, dan penerimaan. Orang tua menjadi dasar dalam membangun hubungan, sikap, dan perilaku saling asuh disetiap anggota keluarga. Terciptanya dan terpeliharanya lingkungan keluarga yang saling asuh dapat memenuhi kebutuhan setiap anggota keluarga, memberikan kesempatan kepada individu untuk membentuk serta memelihara hubungan yang baik dengan keluarga atau dengan individu lainnya (Friedman, Bowden dan Jones, 1998).

b. Mengembangkan hubungan yang akrab

Menurut Andrews (1974) dalam Friedman, Bowden dan Jones (1998), fungsi afektif keluarga bertujuan untuk mengembangkan kemampuan individu dalam menciptakan hubungan yang akrab dan intim dengan anggota keluarga lainnya. Keintiman dalam setiap hubungan merupakan hal yang penting untuk memenuhi kebutuhan psikologis dan berdampak pada keakraban emosional, serta membantu individu mengetahui keunikan individu lainnya. Jika hubungan pertalian, kedekatan dan rasa percaya dalam keluarga terbentuk, maka individu akan memiliki keberanian dan kemampuan untuk menjalin hubungan akrab dengan orang lain.

c. Keseimbangan saling menghormati

Menurut Colley (1978) dalam Friedman, Bowden dan Jones (1998) keseimbangan dan saling menghormati merupakan pendekatan yang cukup baik antara orang tua dan anak. Setiap anggota keluarga mempunyai hak dan kebutuhan perkembangan yang berbeda sesuai dengan usianya. Keseimbangan antara hak-hak setiap anggota keluarga dapat menciptakan hubungan yang baik antara orang tua dan anak. Orang tua diharapkan mampu menyediakan struktur dan panduan yang konsisten mengenai batasan-batasan yang mudah untuk dipahami oleh seorang anak.

d. Ikatan dan identifikasi

Ikatan (*bonding*) merupakan sumber kekuatan terhadap persepsi dan kepuasan dari kebutuhan individu dalam keluarga. Hubungan antara orang tua dan bayi yang baru lahir dan interaksi secara dini menjadi sangat

penting, karena akan berdampak pada perkembangan psikososial dan kognitif anak, serta akan mempengaruhi kualitas hubungan kasih sayang selanjutnya. Identifikasi menurut Turner (1970) dalam Friedman, Bowden dan Jones (1998) merupakan suatu sikap dimana individu merasakan kejadian yang dialami orang lain seolah-olah terjadi pada dirinya sendiri. Ketika seorang anggota keluarga mampu mengidentifikasi apa yang terjadi pada anggota keluarga lainnya, maka individu tersebut akan mengalami suka dan duka cita yang seolah-olah terjadi pada dirinya. Ikatan atau kasih sayang dalam keluarga dapat terwujud jika ada identifikasi positif, karena pada umumnya aspek kasih sayang bersifat pervasif dan berasal dari internalisasi dalam keluarga.

e. Keterpisahan dan keterkaitan

Sebagai upaya merasakan dan memenuhi kebutuhan psikologis anggota keluarga, keluarga harus mencapai pola keterpisahan (*separateness*) dan keterkaitan (*connectedness*) yang memuaskan. Keterpisahan dan keterkaitan merupakan dasar dan gambaran dari kehidupan keluarga sebenarnya. Fungsi keluarga tidak hanya membantu setiap anggotanya untuk mengembangkan dan mempertahankan ikatan, tetapi juga memberikan kebebasan bagi setiap anggotanya untuk menjadi individu yang mandiri (Friedman, Bowden dan Jones, 1998).

f. Pola kebutuhan dan respon keluarga

Setiap anggota keluarga memiliki kebutuhan sosioemosional yaitu (1) kebutuhan diri sendiri untuk mencintai; (2) dukungan dan ketergantungan

yang seimbang dan berhubungan dengan tugas di dalam keluarga; (3) kebebasan dan aturan yang seimbang di dalam keluarga; (4) adanya peran model yang sesuai dalam keluarga. Syarat penting untuk memenuhi pola kebutuhan dan respon keluarga yaitu aspek saling asuh, saling menghormati, ikatan dan keterpisahan-kebersamaan dalam keluarga. Setiap anggota keluarga harus merasakan kebutuhan dari anggota keluarga lainnya, kemudian kebutuhan tersebut dipandang sebagai sesuatu yang berarti dan dapat mendatangkan perhatian sebagai upaya untuk kebutuhan tersebut (Friedman, Bowden dan Jones, 1998).

g. Peran terapeutik

Peran sosioemosional menjadi hal terpenting di dalam pernikahan atau subsistem pasangan dewasa. Peran terapeutik yang akan dilakukan oleh pasangan rumah tangga harus berorientasi terhadap masalah dengan upaya saling mendengarkan masalah dan saling bersimpati, memberikan ketenangan, afeksi, dan membantu dalam menyelesaikan masalah (Friedman, Bowden dan Jones, 1998).

Stresor di dalam keluarga dapat menjadi ancaman dalam pelaksanaan fungsi afektif dan menjadikan setiap anggota keluarga kurang sensitif, serta kurang mencintai. Gejala disfungsi keluarga dalam respon emosional seperti, marah, cemas, depresi, dan perilaku buruk lainnya juga dapat muncul, jika fungsi afektif keluarga tidak dapat dipahami dan dibahas secara adekuat. Pengkajian fungsi afektif keluarga terdiri dari beberapa pertanyaan yang bertujuan untuk

mengevaluasi pemahaman dan kemampuan keluarga dalam memenuhi kebutuhan emosional setiap anggotanya (Friedman, Bowden, dan Jones, 2010).

Tabel 2.1 Pertanyaan Pengkajian Fungsi Afektif Keluarga

Pengasuhan, kedekatan, dan identifikasi bersama	<ol style="list-style-type: none"> 1) Sejauh mana setiap anggota keluarga saling asuh? 2) Sejauh mana setiap anggota keluarga saling mendukung? 3) Adakah kedekatan dan keakraban disetiap anggota keluarga? 4) Seberapa baik keakraban yang terjalin disetiap anggota keluarga? 5) Apakah setiap anggota keluarga menunjukkan afeksi? 6) Apakah ada identifikasi dan ikatan bersama atau perlekatan setiap anggota keluarga?
Keterpisahan dan keterikatan	<ol style="list-style-type: none"> 1) Bagaimana keluarga mengatasi keterpisahan dan keterikatan? 2) Bagaimana keluarga membantu anggotanya yang ingin bersama dan memelihara keterikatan? 3) Apakah setiap anggota keluarga memiliki kesempatan untuk mengembangkan perpisahan secara adekuat, sesuai dengan usia dan kebutuhan?
Pola kebutuhan dan respon keluarga	<ol style="list-style-type: none"> 1) Sejauh mana anggota keluarga memahami kebutuhan anggota keluarga lainnya? 2) Apakah orang tua dan pasangan mampu menjelaskan kebutuhan dan kekhawatiran pada anak dan pasangan mereka? 3) Sejauh mana kepekaan anggota keluarga dalam memahami perasaan dan kebutuhan anggota keluarga yang lain? 4) Apakah anggota keluarga mampu saling menghormati kebutuhan, kepentingan, dan perbedaan anggota keluarga yang lain? 5) Apakah setiap anggota keluarga saling menghormati? 6) Sejauh mana kepekaan keluarga terhadap tindakan dan perhatian kepada anggota keluarga? 7) Apakah kebutuhan anggota keluarga yang telah diketahui telah terpenuhi oleh keluarga? Jika iya, seberapa banyak? 8) Bagaimana proses pelepasan emosional dalam keluarga?

Sumber: Friedman, Bowden, dan Jones, 2010.

2.2 Perilaku *Temper Tantrum* Anak

2.2.1 Definisi *temper tantrum*

Perilaku *tantrum* adalah salah satu bentuk ekspresi emosional berupa kemarahan yang meledak-ledak, dan sebagian orang tua mengkategorikan sebagai

perilaku yang buruk (Syamsuddin, 2013). *Temper tantrum* merupakan kejadian dramatis yang disertai agitasi motorik hebat, akibat ledakan emosi. Terjadi pada masa kanak-kanak dengan frekuensi tertinggi adalah balita dan kemudian menurun sesuai perkembangan anak. Perilaku *temper tantrum* merupakan ekspresi akibat frustrasi berkepanjangan pada anak (Depkes RI, 2006).

2.2.2 Tahap dan durasi *temper tantrum*

Pada umumnya, durasi *tantrum* yang terjadi pada semua usia adalah 1-4 menit. Berdasarkan usia, durasi (rata-rata) *tantrum* normal yang terjadi pada anak yaitu (1) usia 1 tahun selama 2 menit; (2) usia 2-3 tahun selama 4 menit; dan (3) usia 4 tahun selama 5 menit. Orang tua perlu meningkatkan kewaspadaan ketika perilaku *tantrum* pada anak berlanjut setelah usia 4 tahun yang disertai dengan reaksi berlebihan dan menyakiti diri sendiri atau orang lain. Selain itu, perilaku *tantrum* pada anak perlu diwaspadai dan membutuhkan intervensi ketika durasi *tantrum* menjadi 15 menit atau lebih dari 5 kali dalam sehari (Potegal, Kosorok, dan Davidson, 2003; Daniels, Mandleco, dan Luthy, 2011).

Perilaku *tantrum* terdiri dari empat tahap yang sistematis, yaitu:

a. Tahap 1: prodorma

Pada tahap ini *tantrum* muncul secara tiba-tiba, akibat rasa frustrasi pada anak. Perilaku yang muncul seperti regekan, *mood* buruk, mudah tersinggung, dan tatapan bermusuhan, dan umumnya berlangsung selama beberapa jam (Potegal dan Knutson, 1994).

b. Tahap 2: konfrontasi

Awal dimulainya *tantrum* pada anak dan akan meningkat sehingga anak akan, dikuasai emosi, menjaga jarak dengan orang yang dicintai, dan muncul perilaku kekerasan yang tidak terorganisir. Perilaku *tantrum* yang pertama muncul adalah berteriak dan memberontak, kemudian anak akan menjerit disertai memukul dalam waktu yang bersamaan, terkadang disertai menendang. Selain memukul, anak akan melempar barang, membuang makanan, atau membanting pintu (Potegal dan Knutson, 1994).

c. Tahap 3: sobbing

Tahap ketiga pada perilaku *tantrum* adalah menangis dan merengek. Pada tahap ini anak akan lebih tenang, karena anak tidak berteriak-teriak dan berganti menjadi menangis, meronta, dan membuat tubuh menjadi kaku. Rasa sedih, bersalah dan penyesalan akan mulai muncul di tahap ini yang akan diikuti dengan hilangnya emosi pada anak. Anak akan mulai meminta maaf dan mulai mendapatkan kontrol diri kembali, serta membangun komunikasi (Potegal dan Knutson, 1994).

d. Tahap 4: rekonsiliasi

Tahap dimana *tantrum* pada anak mulai teratasi. Anak akan memulihkan atau memperbaiki hubungan dengan orang tua seperti keadaan semula (Potegal dan Knutson, 1994).

2.2.3 Karakteristik perilaku *temper tantrum*

Hanati dalam Soetjiningsih dan Ranuh (2013) menjelaskan beberapa karakteristik perilaku *tantrum* pada anak berdasarkan tingkatan usia, yaitu:

a. Usia kurang dari 3 tahun

Menangis, menggigit, memukul, menendang, menjerit, melengkungkan punggung, melempar badan ke lantai, memukul-mukulkan tangan, menahan napas, membentur-benturkan kepala, dan melempar barang.

b. Usia 3 sampai 4 tahun

Anak akan menunjukkan perilaku *tantrum* seperti pada anak usia kurang dari 3 tahun. Selain perilaku tersebut, anak juga akan menghentak-hentakkan kaki, berteriak-teriak, meninju, membanting pintu, merengek, dan mengkritik.

c. Usia lebih dari 5 tahun

Anak akan menunjukkan perilaku seperti pada usia sebelumnya. Anak usia > 5 tahun juga akan memaki, menyumpah, memukul kakak, adik, atau temannya, mengkritik diri sendiri, memecahkan barang dengan sengaja, dan mengancam.

Perilaku *temper tantrum* pada anak merupakan episode dari kemarahan anak yang ekstrem, sehingga anak menunjukkan perilaku seperti berteriak atau menjerit, merengek, menangis, menjatuhkan tubuh ke lantai, menendang, memukul, menghentak-hentakkan kaki, dan melempar (membuang) benda, dan berkata kasar (Daniels, Mandleco, dan Luthy, 2011; Potegal, Kosorok, dan Davidson, 2003). *Tantrum* juga sering terjadi pada anak yang dianggap sulit, dengan ciri-ciri sebagai berikut: (1) mempunyai kebiasaan tidur, makan, dan buang air besar yang tidak teratur; (2) sulit menyukai makan, orang-orang dan situasi baru; (3) tidak mudah beradaptasi terhadap perubahan; (4) suasana hati

(*mood*) yang bersifat negatif; (5) mudah terprovokasi, marah atau kesal; dan (6) perhatiannya sulit dialihkan (Hanati dalam Soetjiningisih dan Ranuh, 2013).

2.2.4 Faktor penyebab *temper tantrum*

Beberapa penyebab perilaku *temper tantrum* pada anak adalah masalah di dalam keluarga, seperti (1) penerapan aturan yang tidak konsisten; (2) kritik yang terlalu berlebihan; (3) orang tua yang terlalu protektif atau lalai; (4) kurang perhatian dan kasih sayang dari orang tua; (5) masalah dalam hubungan pernikahan; (6) masalah emosional pada orang tua; (7) bertemu dengan orang asing atau baru; (8) persaingan dengan saudara (*sibling rivalry*); (9) masalah dalam kemampuan berkomunikasi; (10) kondisi anak seperti sakit, lelah atau kelaparan (Fetsch dan Jacobson, 2013).

Tantrum sering terjadi pada anak yang terlalu dimanja (*overindulgent*), orang tua yang terlalu mencemaskan (*oversolicitous*), atau orang tua yang terlalu melindungi (*overprotective*). Awalnya, *tantrum* merupakan perasaan tidak senang terhadap perlakuan fisik, selain itu *tantrum* juga sebagai usaha anak untuk mendapatkan hadiah-hadiah, menguasai keluarga dengan kemarahan, dan hasil meniru perilaku orang tua atau anggota keluarga lainnya (Hanati dalam Soetjiningisih dan Ranuh, 2013). Menurut Hanati dalam Soetjiningisih dan Ranuh (2013) perilaku *tantrum* akan memburuk dan sering terjadi karena berbagai faktor, antara lain:

- a. Anak merasa lapar. Anak yang lapar lebih sulit untuk senang.

- b. Anak yang kelelahan. Anak tidak tidur siang atau tidak mendapatkan tidur yang adekuat pada malam hari akan lebih mudah marah.
- c. Anak merasa tidak berdaya. Anak yang tidak mampu atau gagal dalam menyelesaikan tugasnya (mengancing baju, menyusun balok) akan merasa kecewa.
- d. Anak mengalami perubahan yang mendadak. Anak yang terlalu dipaksa untuk berubah dari aktivitasnya saat ini ke aktivitas lainnya akan lebih mudah marah dan bertingkah laku berlebihan.
- e. Upaya mencari perhatian. *Tantrum* terjadi karena anak tidak mendapatkan perhatian orang tua ketika sedang marah.
- f. Anak tidak mendapatkan benda yang diinginkan, sehingga membuat anak kecewa dan tersinggung.
- g. Benda milik anak yang diambil secara paksa.
- h. Orang tua tidak mengerti dengan apa yang dikatakan dan diinginkan oleh anak dan membuat anak frustrasi, atau anak yang tidak mengerti dengan apa yang dikatakan atau diperintahkan oleh orang tua.
- i. Anak kesulitan dalam mengungkapkan perasaan atau kebutuhannya.
- j. Anak merasa tertekan, cemas, dan terganggu.
- k. Anak tidak mampu untuk memecahkan masalah dan menimbulkan kekecewaan.

2.2.5 Penatalaksanaan pada anak dengan *temper tantrum*

Pada usia tertentu, anak akan menggunakan *tantrum* untuk mengetahui bagaimana cara mengekspresikan keinginan, sehingga dibutuhkan kesabaran dan cinta dari orang tua untuk membantu anak mengekspresikan keinginan anak dengan kata-kata. Menurut Hanati dalam Soetjiningsih dan Ranuh (2013) ada beberapa cara yang dapat dilakukan orang tua untuk mengontrol perilaku *tantrum* pada anak, yaitu:

- a. Tetap tenang, karena *tantrum* merupakan suatu hal yang alami terjadi pada anak. Jika orang tua marah, anak akan menjadi bingung dan frustrasi.
- b. Tidak mengubah keputusan yang telah dibuat hanya untuk menghentikan perilaku *tantrum* pada anak. Dasar dalam membesarkan anak adalah bersungguh-sungguh, bersikap hangat, dan konsisten, agar anak tahu siapa yang memegang kendali di dalam keluarga.
- c. Memindahkan anak dari tempat yang ramai ke tempat yang lebih tenang, karena perilaku *tantrum* pada anak dapat mengganggu dan memalukan.
- d. Meninggalkan anak ketika anak berada di tempat yang aman selama beberapa menit. Anak akan lebih mudah berhenti ketika perilaku *tantrum* yang ditunjukkan tidak dilihat oleh orang tua.
- e. Menenangkan anak ketika perilaku *tantrum* mulai menyakiti diri sendiri dengan memeluk anak, serta menunjukkan bahwa ayah dan ibu mencintainya.

- f. Tidak membicarakan kesalahan anak ketika anak sedang marah. Diskusikan cara mengendalikan rasa marah dan frustrasi kepada anak ketika episode *tantrum* hilang.
- g. Tidak mengancam dan memberikan hukuman kepada anak.

Penatalaksanaan dengan bantuan tenaga kesehatan berupa konseling pada orang tua dengan fokus utama adalah anak melalui perbaikan pola asuh pada anak balita dengan *tantrum*. Cara efektif untuk mengurangi frekuensi *tantrum* adalah dengan tidak menghiraukan anak yang sedang melakukan *tantrum*, serta meningkatkan perhatian kepada anak disaat berperilaku baik (Depkes RI, 2006).

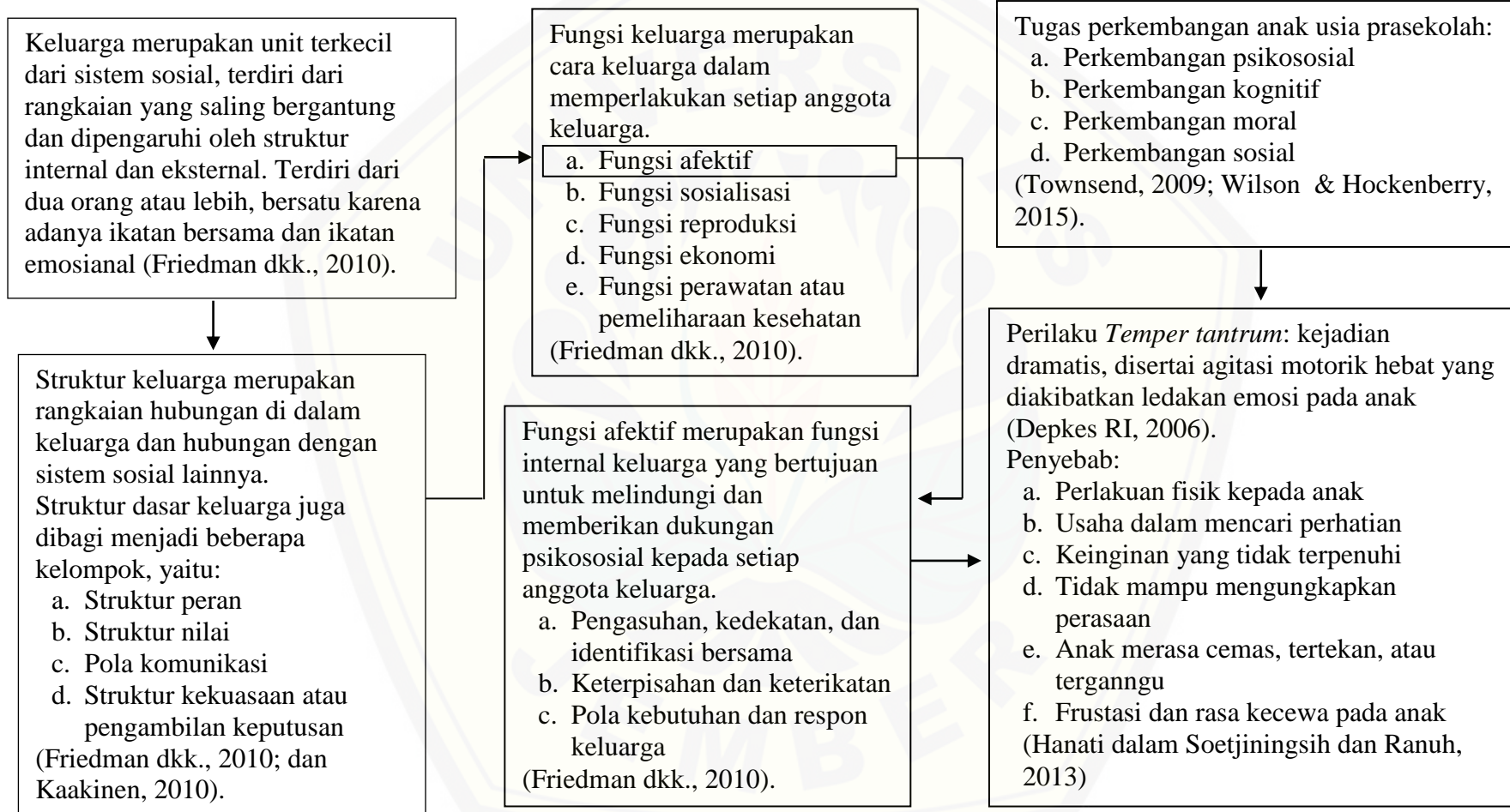
2.3 Hubungan Fungsi Afektif Keluarga dengan Perilaku *Temper Tantrum* Anak

Perilaku *temper tantrum* merupakan kejadian dramatis yang disertai dengan agitasi motorik hebat, akibat ledakan emosi. Terjadi pada masa kanak-kanak dengan frekuensi tertinggi adalah balita dan akan berkurang seiring pertambahan usia (Depkes RI, 2006). Menurut Fetsch dan Jacobson (2013) beberapa penyebab *temper tantrum* pada anak adalah masalah di dalam keluarga seperti, peraturan orang tua yang tidak konsisten kepada anak, terlalu banyak mengkritik, terlalu protektif atau lalai, dan kurang perhatian serta kasih sayang dari orang tua. Menurut Hanati dalam Soetjningsih dan Ranuh (2013) *tantrum* dapat terjadi pada anak karena orang tua yang terlalu memanjakan anak (*overindulgent*), terlalu mencemaskan anak (*oversolicitous*), dan terlalu melindungi anak (*overprotective*).

Tugas perkembangan keluarga dengan anak usia prasekolah, yaitu (1) memenuhi kebutuhan tempat tinggal, ruang privasi dan rasa aman setiap anggota keluarga; (2) mensosialisasikan anak usia prasekolah; dan (3) mengintegrasikan anak baru, tetapi tetap memenuhi kebutuhan anak pertama (Friedman, Bowden, dan Jones, 2013). Keluarga memiliki cara tertentu dalam memperlakukan setiap anggotanya yang disebut dengan fungsi keluarga. Tujuan utama dalam pemenuhan fungsi keluarga terhadap psikososial adalah membentuk sifat kemanusiaan di dalam diri setiap anggota keluarga, stabilisasi kepribadian dan tingkah laku, kemampuan menjalin hubungan yang akrab, dan harga diri (Friedman, Bowden, dan Jones, 2010).

Salah satu fungsi keluarga yang paling utama dan menjadi dasar kekuatan di dalam keluarga adalah fungsi afektif. Tujuan pelaksanaan fungsi afektif di dalam keluarga adalah sebagai upaya untuk memenuhi kebutuhan psikososial, sehingga setiap anggota keluarga dapat mengembangkan gambaran diri yang positif, menjalankan peran yang baik, dan rasa kasih sayang terpenuhi (Friedman, Bowden, dan Jones, 2010). Keefektifan pelaksanaan fungsi afektif di dalam keluarga dapat ditinjau dari tiga indikator, yaitu (1) pengasuhan, kedekatan, dan identifikasi bersama; (2) keterpisahan dan keterikatan; dan (3) pola kebutuhan dan respon keluarga (Friedman, Bowden, dan Jones, 2010).

2.4 Kerangka Teori



Gambar 2.1 Kerangka Teori Penelitian

BAB 3. KERANGKA KONSEP

3.1 Kerangka Konsep



Gambar 3.1 Kerangka Konsep Penelitian

Keterangan : = diteliti
 = tidak diteliti

3.2 Hipotesis Penelitian

Hipotesis dalam penelitian ini (H_a) yaitu ada hubungan antara fungsi afektif keluarga dengan perilaku *temper tantrum* anak usia 3-5 tahun di Kecamatan Patrang Kabupaten Jember.

BAB 4. METODELOGI PENELITIAN

4.1 Rancangan Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *analytic correlation* dengan pendekatan *cross-sectional study*. Variabel dependen dalam penelitian yaitu perilaku *temper tantrum* anak usia 3-5 tahun, dan variabel independen yaitu fungsi afektif keluarga.

4.2 Populasi dan Sampel Penelitian

4.2.1 Populasi penelitian

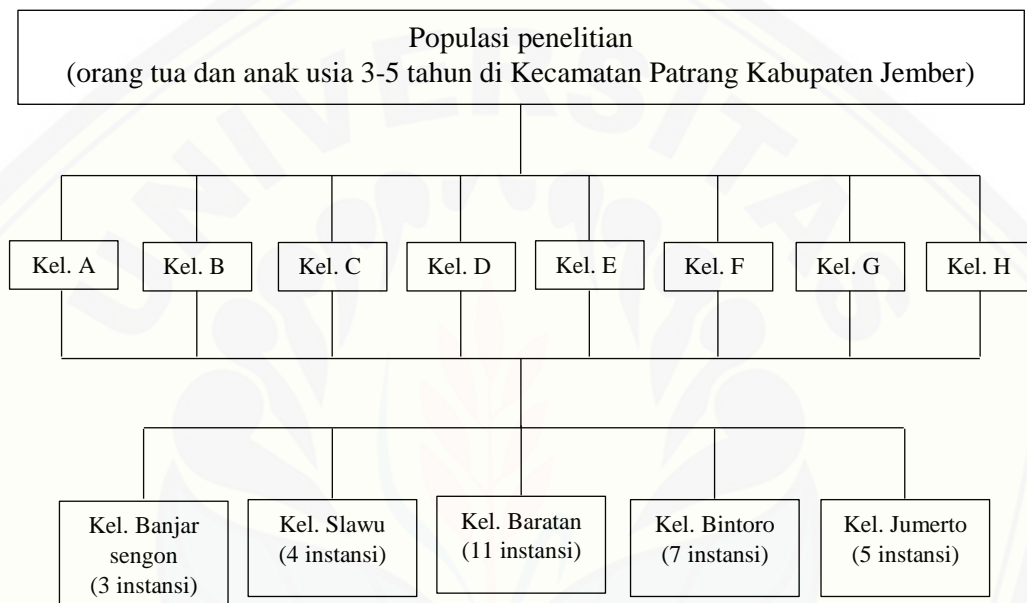
Populasi dalam penelitian ini adalah orang tua dan anak usia 3-5 tahun yang berdomisili di Kecamatan Patrang Kabupaten Jember pada tahun 2018.

4.2.2 Sampel penelitian

Jumlah partisipan dalam penelitian ini sebanyak 134 orang tua dari anak usia 3-5 tahun di Kecamatan Patrang Kabupaten Jember. Perhitungan jumlah sampel untuk penelitian ini menggunakan aplikasi G*Power 3.0.10 dengan tingkat kepercayaan 95% ($\alpha=0,05$). Nilai $r=0,3$ dengan mempertimbangkan hasil penelitian sebelumnya yang berjudul Pola Asuh Orang Tua Mempengaruhi *Temper Tantrum* pada Anak Usia 2-4 Tahun di PAUD Darun Najah Desa Gading, Jatirejo Mojokerto. Hasil penelitian tersebut menunjukkan nilai $p=0,029$ dengan $\alpha=0,05$.

4.2.3 Teknik pengambilan sampel

Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *cluster sampling*. Berdasarkan hasil studi pendahuluan di Dinas Pendidikan Kabupaten Jember pada bulan Oktober 2017, diperoleh data jumlah taman kanak-kanak dan keluarga berencana di Kecamatan Patrang sebanyak 104 instansi.



Gambar 4.1 Skema Metode *Cluster Sampling*

Keterangan:

Kel. A = Kelurahan Gebang

Kel. B = Kelurahan Bintoro

Kel. C = Kelurahan Slawu

Kel. D = Kelurahan Jember Lor

Kel. E = Kelurahan Patrang

Kel. F = Kelurahan Baratan

Kel. G = Kelurahan Banjar Sengon

Kel. H = Kelurahan Jumerto

Lima kelurahan tersebut dipilih sebagai lokasi pengambilan sampel penelitian berdasarkan pertimbangan kepala seksi bagian Pemerintahan di kantor

Kecamatan Patrang Kabupaten Jember. Kelima kelurahan tersebut merupakan kelurahan dengan resiko masalah psikososial ditinjau dari tingkat pendidikan, pekerjaan, dan instansi pendidikan yang ada. Tidak adanya data terbaru (tahun 2017/2018) mengenai jumlah anak usia 3-5 tahun di setiap kelurahan yang ada di Kecamatan Patrang, sehingga peneliti memilih taman kanak-kanak (TK) dan pos pendidikan anak usia dini (PAUD) untuk mendapatkan data sekunder. Perhitungan dengan metode *cluster sampling* adalah sebagai berikut:

a. Tahap I:

	$\frac{\text{Jumlah TK/Pos PAUD di Kelurahan}}{\text{Jumlah TK/Pos PAUD di Kecamatan}} \times \text{jumlah sampel}$
1) Kelurahan Banjar Sengon	$(3:104) \times 134 = 3,9$
2) Kelurahan Slawu	$(4:104) \times 134 = 5,2$
3) Kelurahan Baratan	$(11:104) \times 134 = 14,2$
4) Kelurahan Bintoro	$(7:104) \times 134 = 9$
5) Kelurahan Jumerto	$(5:104) \times 134 = 6,4$

Hasil dari masing-masing *cluster* atau kelurahan dijumlahkan untuk digunakan sebagai pembanding yang akan digunakan dalam perhitungan jumlah sampel untuk setiap kelurahan. Hasil penjumlahan pada lima kelurahan di atas=38,7.

b. Tahap II:

	$\frac{\text{Jumlah TK/Pos PAUD di Kelurahan}}{38,7} \times \text{jumlah sampel}$
1) Kelurahan Banjar Sengon	$(3:38,7) \times 134 = 13,5$
2) Kelurahan Slawu	$(4:38,7) \times 134 = 18$

- 3) Kelurahan Baratan $(11:38,7) \times 134 = 49,2$
- 4) Kelurahan Bintoro $(7:38,7) \times 134 = 31,2$
- 5) Kelurahan Jumerto $(5:38,7) \times 134 = 22,2$

Hasil perhitungan pada tahap II diperoleh data jumlah pengambilan sampel dalam setiap kelurahan, yaitu (1) sebanyak 14 partisipan dari Kelurahan Banjar Sengon; (2) sebanyak 18 partisipan dari Kelurahan Slawu; (3) sebanyak 49 partisipan dari Kelurahan Baratan; (4) sebanyak 31 partisipan dari Kelurahan Bintoro; dan (5) sebanyak 22 partisipan dari Kelurahan Jumerto. Jadi, total sampel dari lima kelurahan sebanyak 134 partisipan (sesuai dengan perhitungan jumlah sampel penelitian menggunakan aplikasi G*Power 3.0.10).

4.2.4 Kriteria subyek penelitian

Kriteria inklusi pada penelitian ini, yaitu (1) orang tua yang bersedia menjadi partisipan dalam penelitian; (2) anak yang sehat secara psikologis dan fisik; (3) orang tua yang sehat fisik dan psikologis. Kriteria eksklusi, meliputi (1) orang tua yang tidak bisa baca tulis atau buta huruf; (2) orang tua yang tidak tinggal satu rumah.

4.3 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Patrang Kabupaten Jember. Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada bulan Oktober 2017 di Dinas Pendidikan Kabupaten Jember, didapatkan data jumlah instansi pendidikan

anak usia dini dan taman kanak-kanak terbanyak berada di tiga kecamatan, yaitu Wuluhan, Patrang, dan Sumbersari.

4.4 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan November 2017 sampai Maret 2018 mulai dari proses pembuatan proposal, perijinan, studi pendahuluan, pengambilan data, *editing* (mengecek kelengkapan dan ketepatan pengisian lembar kuesioner), *coding*, *entry* (memasukkan data), *cleaning*, analisis data, dan publikasi hasil.

4.5 Definisi Operasional

Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu perilaku *temper tantrum* anak usia 3-5 tahun di Kecamatan Patrang Kabupaten Jember, dan variabel independen yaitu fungsi afektif keluarga.

Tabel 4.2 Definisi Operasional

Variabel	Definisi	Indikator	Alat ukur	Hasil
Dependen: Perilaku <i>temper tantrum</i> pada anak usia 3-5 tahun	Luapan emosi atau kemaarahan yang terjadi pada anak akibat dari beberapa faktor tertentu, dan mulai muncul pada anak usia prasekolah (3-5 tahun).	Anak dikatakan mengalami <i>temper tantrum</i> , jika: 1. Berteriak atau menjerit 2. Merengek 3. Menangis 4. Menjatuhkan tubuh ke lantai 5. Menendang 6. Memukul 7. Menghentak-hentakkan kaki 8. Melempar atau membuang benda 9. Membanting pintu 10. Berkata kasar	Kuesioner Skala: Ordinal	Durasi < 6 menit: Singkat Durasi 6-15 menit: Panjang Durasi > 15 menit: Maladaptif /perilaku tantrum > 5 x dalam sehari
Independen: Fungsi afektif keluarga	Cara orang tua untuk memenuhi kebutuhan afektif yang berhubungan dengan perkembangan emosional anak usia 3-5 tahun.	Fungsi afektif keluarga terdiri dari tujuh indikator, yaitu: 1. Pengasuhan, kedekatan, dan identifikasi bersama 2. Keterpisahan dan keterikatan 3. Pola kebutuhan dan respon keluarga	Kuesioner Skala: Rasio	Skor minimal: 24 Skor maksimal: 96

4.6 Pengumpulan Data

4.6.1 Sumber data

Data sekunder yang didapatkan dari Dinas Pendidikan Kabupaten Jember, Kecamatan Patrang, Pos PAUD Alamanda 66, Pos Alamanda 56, Pos Alamanda , Pos Alamanda 107, KB Firdaus, dan TKS Dharma Wanita Kecamatan Patrang Kabupaten Jember. Sumber data primer dalam penelitian didapatkan dari pengisian kuesioner fungsi afektif keluarga dan perilaku *temper tantrum* anak usia 3-5 tahun oleh subjek penelitian.

4.6.2 Teknik pengumpulan data

Peneliti menggunakan beberapa prosedur untuk mendapatkan dan mengumpulkan data, antara lain:

a. Tahap persiapan

- 1) Mengurus administrasi dengan mengajukan surat izin studi pendahuluan kepada ketua PSIK Universitas Jember melalui pihak akademik.
- 2) Menyerahkan surat rekomendasi kepada Badan Kesatuan Bangsa dan Politik dan Perlindungan Masyarakat (BAKESBANGPOL dan LINMAS) untuk memberikan surat pengantar ke Dinas Pendidikan Kabupaten Jember. Bertujuan untuk mendapatkan data Kecamatan dengan jumlah Taman Kanak-kanak terbanyak.
- 3) Melakukan studi pendahuluan di Kecamatan Patrang untuk mengetahui jumlah populasi penelitian dan permasalahan yang ada.

- 4) Menyusun proposal penelitian dengan judul “Hubungan Fungsi Afektif Keluarga dengan Perilaku *Temper Tantrum* Anak Usia 3-5 Tahun di Kabupaten Jember”.
 - 5) Menyusun instrumen penelitian, yaitu kuesioner fungsi afektif keluarga dan perilaku *temper tantrum* anak usia 3-5 tahun.
 - 6) Melakukan uji validitas dan reliabilitas.
- b. Tahap pelaksanaan
- 1) Peneliti telah mendapatkan izin melakukan penelitian dari Fakultas Keperawatan dan Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M) Universitas Jember, menyerahkan surat rekomendasi kepada Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Jember untuk mendapatkan surat izin penelitian di Kecamatan Patrang Kabupaten Jember.
 - 2) Peneliti telah mendapatkan surat izin penelitian dari Kecamatan Patrang melakukan koordinasi dengan kepala sekolah Pos PAUD Alamanda 66, Pos Alamanda 56, Pos Alamanda , Pos Alamanda 107, KB Firdaus, dan TKS Dharma Wanita Kecamatan Patrang Kabupaten Jember.
 - 3) Peneliti melakukan perkenalan, penyampaian tujuan penelitian, kontrak (persetujuan menjadi partisipan sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi) dengan mengisi lembar *informed consent*, dan penjelasan cara mengisi kuesioner perilaku *temper tantrum* pada anak usia 3-5 tahun.
 - 4) Setelah 7 hari dari pemberian kuesioner perilaku *temper tantrum*, peneliti kembali menemui partisipan untuk memberikan kuesioner fungsi afektif

keluarga, sekaligus pengumpulan kedua kuesioner (perilaku *temper tantrum* dan fungsi afektif).

- 5) Peneliti melakukan *editing* (mengecek kelengkapan dan ketepatan partisipan dalam mengisi kuesioner perilaku *temper tantrum* dan kuesioner), *entry* data (memasukkan data), dan *cleaning*.
- 6) Melakukan analisis data setelah data terkumpul.
- 7) Membuat pembahasan dan kesimpulan dari penelitian.

4.6.3 Alat pengumpulan data

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa kuesioner yang terdiri dari 3 bagian, yaitu:

a. Bagian A

Kuesioner karakteristik (data umum) partisipan yang terdiri dari (1) data anak yang meliputi nama, tanggal lahir, jenis kelamin, urutan lahir anak, dan jumlah anak usia balita dalam keluarga; (2) data ibu yang meliputi nama, umur, pendidikan terakhir, dan status pekerjaan; (3) data ayah yang meliputi nama, usia, pendidikan terakhir, dan status pekerjaan.

b. Bagian B

Kuesioner perilaku *temper tantrum* anak usia 3-5 tahun terdiri dari 10 pernyataan yang menggambarkan perilaku *tantrum* anak selama 7 hari kedepan. Tujuan dari kuesioner ini adalah untuk mengidentifikasi durasi dan frekuensi perilaku *tantrum* pada anak usia 3-5 tahun. Penilaian setiap indikator, yaitu 4= maladaptif (durasi >15 menit atau perilaku *tantrum* > 5

kali dalam sehari); 3= durasi *tantrum* panjang (6-15 menit); 2= durasi *tantrum* singkat (< 6 menit); dan 1= tidak ada perilaku *tantrum*.

Tabel 4.3 *Blueprint* Kuesioner Perilaku *Temper Tantrum*

Variabel	Indikator	Nomor Pernyataan	Jumlah Butir
Dependen: Perilaku <i>Temper tantrum</i>	1. Berteriak atau menjerit	1	1
	2. Merengek	2	1
	3. Menangis	3	1
	4. Bergulung-gulung di lantai	4	1
	5. Menendang	5	1
	6. Memukul	6	1
	7. Menghentak-hentakkan kaki	7	1
	8. Melempar atau membuang benda	8	1
	9. Membanting pintu	9	1
	10. Berkata kasar	10	1
Total			10

Sumber: Potegal, Kosorok, dan Davidson, 2003; Daniels, Mandleco, dan Luthy, 2011; Soetjiningsih dan Ranuh, 2013.

c. Bagian C

Kuesioner fungsi afektif keluarga yang terdiri dari 24 pertanyaan yang valid dan reliabel. Setiap item pertanyaan pada kuesioner fungsi afektif keluarga mengadopsi dari format pengkajian fungsi afektif Friedman, Bowden dan Jones (2010). Setiap indikator terdiri dari pernyataan yang mendukung atau positif (*favourable*) dengan penilaian selalu= 4, sering= 3, kadang-kadang= 2, tidak pernah=1.

Tabel 4.4 *Blueprint* Kuesioner Fungsi Afektif Keluarga

Variabel	Indikator	Nomor Pernyataan	Jumlah Butir
Independen: Fungsi Afektif Keluarga	1. Pengasuhan, kedekatan, dan identifikasi bersama	1,2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 11	10
	2. Keterpisahan dan keterikatan	12, 13, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22,	5 9
	3. Pola kebutuhan dan respon	23, 24, 25, 26	
Total			24

Sumber: Friedman, Bowden, dan Jones, 2010.

Total hasil penilaian fungsi afektif dibagi menjadi dua kategori yaitu efektif dan tidak efektif. Cara pengkategorian pelaksanaan fungsi afektif keluarga, antara lain:

1) Pelaksanaan indikator pertama fungsi afektif keluarga

Nilai minimal dalam penilaian kuesioner fungsi afektif keluarga pada indikator pertama sebesar 10 dan nilai maksimal sebesar 40, rentang jarak 30. Cara pengkategorian, yaitu:

Interval setiap kategori = rentang jarak : banyak kategori

$$\text{Interval setiap kategori} = 30 : 2 = 15$$

Jadi, hasil penilaian kuesioner fungsi afektif keluarga dapat dikategorikan menjadi efektif dengan rentang nilai 26-40 dan tidak efektif dengan rentang nilai 10-25.

2) Pelaksanaan indikator kedua fungsi afektif keluarga

Nilai minimal dalam penilaian kuesioner fungsi afektif keluarga pada indikator pertama sebesar 5 dan nilai maksimal sebesar 20, rentang jarak 15.

Cara pengkategorian, yaitu:

Interval setiap kategori = rentang jarak : banyak kategori

$$\text{Interval setiap kategori} = 15 : 2 = 7,5$$

Jadi, hasil penilaian kuesioner fungsi afektif keluarga dapat dikategorikan menjadi efektif dengan rentang nilai 13-20 dan tidak efektif dengan rentang nilai 5-12,5.

3) Pelaksanaan indikator ketiga fungsi afektif keluarga

Nilai minimal dalam penilaian kuesioner fungsi afektif keluarga pada indikator pertama sebesar 9 dan nilai maksimal sebesar 36, rentang jarak 27.

Cara pengkategorian, yaitu:

Interval setiap kategori = rentang jarak : banyak kategori

$$\text{Interval setiap kategori} = 27 : 2 = 13,5$$

Jadi, hasil penilaian kuesioner fungsi afektif keluarga dapat dikategorikan menjadi efektif dengan rentang nilai 23-36 dan tidak efektif dengan rentang nilai 9-22,5.

4) Pelaksanaan fungsi afektif keluarga

Nilai minimal dalam penilaian kuesioner fungsi afektif keluarga sebesar 24 dan nilai maksimal sebesar 96, dengan rentang jarak 72. Cara pengkategorian skor fungsi afektif keluarga, yaitu:

Interval setiap kategori = rentang jarak : banyak kategori

$$\text{Interval setiap kategori} = 72 : 2 = 36$$

Jadi, hasil penilaian kuesioner fungsi afektif keluarga dapat dikategorikan menjadi efektif dengan rentang nilai 61-96 dan tidak efektif dengan rentang nilai 24-60.

4.6.4 Uji validitas dan reliabilitas

Proses pengumpulan data membutuhkan waktu, biaya dan tenaga yang cukup besar. Data menjadi tidak berguna, jika kuesioner yang digunakan tidak memiliki validitas dan reliabilitas yang tinggi.

a. Validitas

Sebuah instrumen dikatakan valid jika dapat mengukur apa yang seharusnya diukur. Validitas internal sebuah instrumen terdiri dari *construct validity* (validitas konstruksi) dan *content validity* (validitas isi) (Sugiyono, 2015). Uji validitas menggunakan *Content Validity Index* (CVI) yaitu, uji validitas isi kuesioner dengan cara berkonsultasi kepada para ahli. Terdapat 4 poin dalam pemberian skor pada setiap item, yaitu 1= tidak relevan, 2=cukup relevan, 3=relevan, 4=sangat relevan. Nilai CVI yang relevansi adalah 0,86 – 1 (Polit, Beck, dan Owen, 2007). Setelah dilakukan uji CVI akan ditemukan item pernyataan dan pertanyaan yang tidak relevan dan akan dihapus oleh peneliti.

$$I-CVI = \frac{\text{Number of item expert agreement 3 or 4}}{\text{Total number of item}}$$

1) Validitas kuesioner perilaku *temper tantrum*

Uji CVI pada kuesioner perilaku *temper tantrum* anak usia 3-5 tahun dilakukan oleh dua dosen fakultas keperawatan Universitas Jember, yaitu (1) spesialis keperawatan jiwa; dan (2) spesialis keperawatan maternitas dan anak. Hasil uji CVI pada kuesioner perilaku *temper tantrum* anak usia 3-5 tahun dapat dilihat pada tabel 4.4

Tabel 4.5 Hasil Uji CVI Kuesioner Perilaku *Temper Tantrum* Anak

<i>Expert 2</i>	<i>Expert 1</i>		<i>Total</i>
	<i>Item Rated 1 or 2</i>	<i>Item Rated 3 or 4</i>	
<i>Item Rated 1 or 2</i>	0	1	1
<i>Item Rated 3 or 4</i>	0	9	9
Total	0	10	10

Berdasarkan hasil uji validitas dengan menggunakan CVI terhadap 10 item pernyataan pada kuesioner perilaku *temper tantrum* anak usia 3-5 tahun, diperoleh I-CVI=0,93.

2) Validitas kuesioner fungsi afektif keluarga

Uji CVI pada kuesioner fungsi afektif keluarga dilakukan oleh dua dosen spesialis keperawatan komunitas di fakultas keperawatan Universitas Jember. Hasil uji CVI pada kuesioner perilaku *temper tantrum* anak usia 3-5 tahun dapat dilihat pada tabel 4.5

Tabel 4.6 Hasil Uji CVI Kuesioner Fungsi Afektif Keluarga

<i>Expert 2</i>	<i>Expert 1</i>		
	<i>Item Rated 1 or 2</i>	<i>Item Rated 3 or 4</i>	<i>Total</i>
<i>Item Rated 1 or 2</i>	0	0	0
<i>Item Rated 3 or 4</i>	0	26	26
Total	0	26	26

Berdasarkan hasil uji validitas dengan menggunakan CVI terhadap 26 item pertanyaan pada kuesioner fungsi afektif keluarga, diperoleh I-CVI=0,92.

b. Reliabilitas

Uji reliabilitas yang digunakan untuk kuesioner pada penelitian ini adalah *internal consistency*. Uji reliabilitas hanya dilakukan pada kuesioner fungsi afektif keluarga sebanyak satu kali. Dilakukan kepada partisipan penelitian sebanyak 134 orang. Uji reliabilitas yang digunakan adalah *Alpha Cronbach* dengan SPSS 17, dengan r tabel= 0,176. Berdasarkan hasil uji reliabilitas fungsi afektif keluarga terhadap 134 partisipan diperoleh data, yaitu (1) sebanyak 10 pertanyaan yang reliabel pada indikator pertama r *alpha*=0,822; (2) sebanyak 5 pertanyaan yang

reliabel pada indikator kedua $r\ alpha=0,678$; dan (3) sebanyak 9 pertanyaan yang reliabel pada indikator ketiga $r\ alpha=0,779$.

4.7 Pengolahan dan Analisis Data

Rancangan analisis data hasil penelitian terdiri dari penentuan jenis data yang telah dikumpulkan, kriteria data yang dikehendaki, dan rumusan hipotesis penelitian yang akan diuji. Menurut Danim (2003) data hasil penelitian dapat di analisis dengan rancangan yang meliputi:

4.7.1 Editing

Tujuan *editing* dalam penelitian ini untuk menghilangkan beberapa kesalahan yang ada di dalam pencatatan lapangan. Dilakukan oleh peneliti dengan mengecek kembali lembar kuesioner fungsi afektif keluarga dan kuesioner perilaku *temper tantrum* anak usia 3-5 tahun yang telah diisi oleh partisipan .

4.7.2 Coding

Tujuan *coding* adalah untuk membedakan karakter dari data kualitatif dan bermanfaat dalam pengelolaan data secara manual atau dengan komputer (SPSS).

Coding dalam penelitian ini antara lain:

- a. Jenis kelamin anak usia 3-5 tahun
 - (1) Laki-laki
 - (2) Perempuan
- b. Urutan lahir anak di dalam keluarga
 - (1) Anak ke 1
 - (3) Anak ke 3

- (2) Anak ke 2 (4) Anak ke 4 dst
- c. Jumlah anak usia balita
- (1) 1 orang (3) > 2 orang
- (2) 2 orang
- d. Tingkat pendidikan
- (1) SD/tidak sekolah (2) SLTP/SMP
- (3) SLTA/SMA (4) Diploma /Sarjana
- e. Status pekerjaan
- (1) Tidak bekerja (2) Wiraswasta
- (3) PNS (4) Lain-lain
- f. Perilaku *temper tantrum* anak
- (1) Normal/durasi singkat (3) Maladaptif
- (2) Risiko/durasi panjang

4.7.3 Processing/Entry

Proses memasukkan data ke dalam tabel dilakukan dengan program Ms. Excel dan SPSS 17.0 (*Statistical Product and Service Solution*). Entry nilai perilaku *temper tantrum* pada anak menggunakan durasi terlama pada setiap perilaku *tantrum* yang muncul selama 1 minggu.

4.7.4 *Cleaning*

Cleaning dalam penelitian ini, dilakukan oleh peneliti dengan pengecekan ulang dan memastikan pada setiap data yang telah dimasukkan ke dalam tabel dan yang telah di *entry* adalah benar.

4.7.5 Teknik analisis data

Dalam menganalisis data hal terpenting adalah tujuan untuk menjelaskan hasil yang diperoleh.

- a. Uji normalitas data merupakan metode yang digunakan untuk mengetahui normal atau tidaknya distribusi dari suatu data. Hasil uji normalitas data akan menentukan bagaimana data disajikan dan uji hipotesis yang akan digunakan. Jika data berdistribusi normal, maka data yang disajikan adalah *mean* dan standar deviasi, uji hipotesis menggunakan uji parametrik. Jika data yang tidak berdistribusi normal data yang disajikan adalah *median* dan nilai minimum-maksimum, uji hipotesis menggunakan uji nonparametrik. Uji normalitas data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *kolmogorov-smirnov* karena jumlah sampel > 50 . Data dikatakan berdistribusi normal jika nilai kemaknaan (p) $> 0,05$.
- b. Analisis univariat merupakan analisis data yang paling sederhana dan dilakukan pada satu variabel. Terdapat dua macam data yaitu numerik dan kategorik. Analisis univariat pada data numerik seperti usia anak, ibu dan ayah, serta skor pelaksanaan fungsi afektif keluarga menggunakan nilai *mean*, standar deviasi, minimal dan maksimal. Analisis univariat pada data

kategorik seperti jenis kelamin anak, rentang usia anak, urutan lahir anak, jumlah balita dalam keluarga, pendidikan terakhir ayah, dan ibu, pekerjaan ayah dan ibu, durasi, serta frekuensi perilaku *temper tantrum* anak 3-5 tahun menggunakan distribusi frekuensi.

- c. Analisis bivariat digunakan untuk menjelaskan hubungan antara dua variabel, yaitu variabel dependen dan independen. Fungsi afektif sebagai variabel independen, dan perilaku *temper tantrum* anak usia 3-5 sebagai variabel dependen. Skala data pada variabel dependen adalah kategorik (ordinal), sedangkan skala data pada variabel independen adalah numerik (rasio). Terdapat dua jenis uji yang akan digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

1) Uji *parametrik* dengan *t-test independen sample*

Merupakan uji untuk data yang berdistribusi normal. Dalam penelitian ini uji yang digunakan bertujuan untuk mencari hubungan pelaksanaan fungsi afektif keluarga dengan durasi perilaku *temper tantrum* anak usia 3-5 tahun.

2) Uji *non-parametrik* dengan *mann-whitney*

Merupakan uji untuk data yang tidak berdistribusi normal. Dalam penelitian ini uji yang digunakan bertujuan untuk mencari hubungan pelaksanaan fungsi afektif keluarga, dengan durasi perilaku *temper tantrum* anak usia 3-5 tahun.

4.8 Etika Penelitian

Terdapat beberapa prinsip etik dalam melakukan penelitian menurut Polit dan Beck (2003) dalam yaitu (1) menghormati otonomi partisipan penelitian, dan setiap partisipan tidak mendapatkan dampak buruk dari penelitian; (2) mencegah hal yang membahayakan; (3) peneliti respek kepada partisipan dan keluarga partisipan; (4) memastikan keseimbangan antara manfaat dan dampak dari penelitian; (5) menjamin data pribadi dari partisipan; (6) memastikan proses penelitian yang terintegritas; dan (7) membuat laporan yang bersifat *suspected, alleged, or know incidents of scientific misconduct in research*.

4.8.1 Prinsip manfaat

Menurut Polit dan Beck (2003) dalam Swarjana (2012) dalam melakukan penelitian, peneliti sebaiknya mampu memberikan manfaat bagi kehidupan manusia. *Principle of beneficence* dalam penelitian ini yaitu (1) partisipan terbebas dari segala bentuk kerugian (*harm*) baik secara fisik, psikis, sosial dan ekonomi; dan (2) partisipan diberikan informasi terlebih dahulu mengenai penelitian yang akan dilakukan seperti tujuan, manfaat, cara pengisian kuesioner perilaku *temper tantrum* dan kuesioner fungsi afektif, dan dampak dari penelitian yang akan dilakukan.

4.8.2 Prinsip menghargai hak asasi manusia

Prinsip menghargai hak asasi manusia (*respect human dignity*) dalam penelitian, yaitu (1) peneliti wajib memberikan informasi mengenai penelitian yang akan dilakukan, manfaat serta dampak dari penelitian; (2) hak individu untuk

ikut atau menolak menjadi partisipan, melalui persetujuan di lembar persetujuan (*informed consent*) yang diisi tanpa paksaan dari pihak manapun; (2) hak mendapatkan jaminan dari perlakuan yang diberikan; (3) hak untuk menolak memberikan informasi yang berhubungan dengan privasinya (Polit dan Beck, 2003 dalam Swarjana, 2012).

4.8.3 Prinsip keadilan

Prinsip keadilan (*right to justice*) dalam penelitian, yaitu (1) hak dijaga kerahasiaannya (*right to privacy*) yaitu, setiap subjek penelitian berhak meminta jika data yang diberikan harus dirahasiakan seperti tanpa nama (*anonymity*) dan rahasia (*confidentiality*); (2) sebelum, selama dan setelah ikut serta dalam penelitian setiap subjek diperlakukan secara adil tanpa adanya diskriminasi dalam bentuk apapun. Penelitian ini dilakukan dengan mengisi kuesioner, dan peneliti akan menjelaskan cara mengisi, serta jika selama pengisian ada pertanyaan yang tidak dimengerti, subjek penelitian diperbolehkan bertanya kepada peneliti.

4.8.4 *Informed consent*

Tujuan dari *informed consent* adalah memberikan informasi mengenai penelitian secara adekuat, responden mampu memahami informasi, bebas dalam menentukan pilihan, dan memberikan kesempatan untuk berpartisipasi atau tidak dalam penelitian secara sukarela atau tanpa paksaan (Polit dan Beck, 2003 dalam Swarjana, 2012).

BAB 6. KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan dalam penelitian ini, peneliti menarik beberapa kesimpulan, yaitu:

- a. Rata-rata usia anak di Kecamatan Patrang Kabupaten Jember tahun 2018 adalah ± 4 tahun, sebagian besar anak merupakan anak pertama, dan berjenis kelamin laki-laki, serta memiliki perilaku *temper tantrum* dalam durasi singkat (< 6 menit). Karakteristik pemberi asuhan (orang tua) berdasarkan usia yaitu, usia rata-rata ayah 34,4 tahun dan usia ibu pada rentang 19-45 tahun. Sebagian besar ibu tidak bekerja dan sebagian besar ayah bekerja sebagai wiraswata, dengan tingkat pendidikan terakhir ibu terbanyak adalah SLTP/SMP dan ayah SD/tidak sekolah.
- b. Perilaku *temper tantrum* yang paling sering terjadi pada anak usia 3-5 tahun di Kecamatan Patrang Kabupaten Jember tahun 2018 adalah berteriak atau menjerit.
- c. Keluarga dengan anak usia 3-5 tahun di Kecamatan Patrang Kabupaten Jember mampu melaksanakan fungsi afektik secara efektif.
- d. Ada hubungan fungsi afektif keluarga dengan perilaku *temper tantrum* anak usia 3-5 tahun di Kecamatan Patrang Kabupaten Jember.

6.2 Saran

Saran yang dapat diberikan dari hasil dan pembahasan penelitian dengan judul “Hubungan Fungsi Afektif Keluarga dengan Perilaku *Temper Tantrum* Anak Usia 3-5 Tahun” adalah sebagai berikut:

6.2.1 Bagi peneliti

Hasil dan pembahasan dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi dan meningkatkan pengetahuan tentang teori dan konsep fungsi afektif keluarga, serta perilaku *temper tantrum* anak usia 3-5 tahun. Penelitian ini dapat menjadi referensi dan acuan dalam mempelajari fungsi afektif keluarga dan hubungannya dengan perilaku *temper tantrum* yang terjadi pada anak usia 3-5 tahun. Penelitian ini juga dapat digunakan sebagai acuan untuk penelitian selanjutnya mengenai:

- a. Upaya orang tua dalam mengatasi perilaku *temper tantrum* pada anak.
- b. Perbedaan pelaksanaan fungsi afektif keluarga yang bertempat tinggal di kota dan fungsi afektif keluarga yang bertempat tinggal di desa.
- c. Hubungan struktur keluarga (*nuclear* dan *extended family*) terhadap pelaksanaan fungsi afektif keluarga.

6.2.2 Bagi institusi pendidikan dan keperawatan

Hasil dan pembahasan dalam penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan dalam mengembangkan ilmu keperawatan keluarga dan anak, berhubungan dengan tugas perkembangan dan pelaksanaan fungsi afektif keluarga dengan anak

usia 3-5 tahun. Kurangnya informasi mengenai pengertian dan pelaksanaan fungsi afektif keluarga yang efektif kepada anak usia 3-5 tahun akan berpengaruh terhadap perilaku anak. Kurangnya informasi mengenai bentuk, waktu atau durasi, serta dampak dari perilaku *temper tantrum* pada anak usia 3-5 tahun akan berpengaruh terhadap perkembangan anak. Perlunya informasi untuk meningkatkan pengetahuan kepada orang tua yang memiliki anak usia 3-5 tahun, menuntut mahasiswa keperawatan dan perawat komunitas untuk memberikan penyuluhan dan pendampingan terhadap keluarga.

6.2.3 Bagi orang tua

Saran dari hasil dan pembahasan penelitian ini diharapkan orang tua mampu melaksanakan fungsi afektif keluarga secara efektif, dengan cara pelaksanaan tiga indikator, yaitu:

a. Pengasuhan, kedekatan dan identifikasi

Sebaiknya orang tua tidak menerapkan pola asuh yang *permisif* kepada anak, dan memberikan tanggung jawab kepada anak agar anak lebih mandiri. Orang tua menerapkan aturan yang konsisten kepada anak dan orang tua tidak terlalu memanjakan, mencemaskan dan melindungi anak.

b. Keterpisahan dan keterikatan

Sebaiknya orang tua memiliki cukup waktu untuk menemani anak, terutama bagi kedua orang tua yang bekerja. Sesuai dengan tugas perkembangan keluarga dengan anak usia prasekolah, sebaiknya orang tua melatih kemampuan sosial anak. Orang tua memberikan kesempatan kepada anak

untuk menjalin hubungan dan berinteraksi dengan lingkungan di luar keluarga.

c. Pola kebutuhan dan respon

Pola komunikasi menjadi hal penting di dalam keluarga, dengan pola komunikasi yang efektif kebutuhan setiap anggota keluarga dapat terpenuhi. Selain itu, ada beberapa cara yang dapat dilakukan orang tua ketika anak mengalami *tantrum*, yaitu bersikap tetap tenang, tidak mengubah keputusan kepada anak yang mengalami *tantrum*, memindahkan anak dari tempat ramai ke tempat yang lebih aman, meninggalkan anak dalam beberapa menit, menenangkan anak ketika perilaku *temper tantrum* mulai membahayakan diri sendiri dan orang lain, tidak membicarakan kesalahan anak ketika anak, tidak mengancam, serta tidak memberikan hukuman kepada anak ketika anak marah.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariani, A. T. 2009. Korelasi Pola Hubungan Orantua-Anak dan Keberfungsian Keluarga dengan Perkembangan Anak Usia Prasekolah. *Tesis*. Surakarta: Program Studi Magister Kedokteran Keluarga Universitas Sebelas Maret.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Jember. 2016. Statistik Daerah Kecamatan Patrang. Jember: BPS
- Dahlan, M. S. 2008. *Statistik untuk Kedokteran dan Kesehatan: Deskriptif, Bivariat dan Multivariat dilengkapi dengan menggunakan SPSS*. Edisi:3. Jakarta: Salemba Medika.
- Daniels, E., B. Mandleco, dan K. E. Luthy. 2011. Assessment, management, and prevention of childhood temper tantrums. *Journal of the American Academy of Nurse Practitioners*.
- Danim, Sudarwan. 2003. Riset Keperawatan: Sejarah dan Metodologi. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC.
- Departemen Kesehatan Republik Indonesia. 2006. *Pedoman Diagnosis dan Penatalaksanaan Gangguan Mental Emosional Anak Usia 6 Tahun Kebawah*. Jakarta: Direktorat Jendral Bina Pelayanan Medik.
- Fetsch, R. J., and B. Jacobson. 2013. Children's Anger and Tantrum. Colorado State University.
<https://extension.colostate.edu/docs/pubs/consumer/10248.pdf>
[Diakses pada 12 Oktober 2017].
- Fitriana, Y., K. Pratiwi, dan A. V. Susanto. 2015. Faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku orang tua dalam melakukan kekerasan verbal terhadap anak usia pra-sekolah. *Jurnal Psikologi Undip*. 14(1):81-93.
- Friedman, M. M., V. R. Bowden, dan E. G. Jones. 2003. *Family Nursing Research, Theory, and Practice*. 5th Edition. New Jersey: Pearson Education. Terjemahan oleh A.Y. Hamid, A. Utama, N. B. Subekti, D. Yulianti, dan N. Herdina. 2010. *Buku Ajar Keperawatan Keluarga: Riset, Teori dan Praktik*. Edisi 5. Jakarta: EGC.
- Hanum, F. C. 2015. Dampak Ibu Bekerja terhadap Perkembangan Sosial Ekonomi pada Lingkungan Belajar Kanak-Kanak Umur 5 Tahun di Banda Aceh, Indonesia. *Skripsi*. Banda Aceh: Pendidikan dan Pembangunan Manusia Universiti Sultan Idris.

- Hockenberry, M. J., dan D. Wilson. 2015. *Wong's Nursing Care of Infants and Children*. Edition 10th. America: Elsevier Mosby.
- Kaakinen, J. R., D. P. Coehlo, V. G. Duff, dan S. M. H. Hanson. 2010. *Family Health Care Nursing: Theory, Practice, and Research*. 4th Edition. USA: F.A Davis Company.
- Kirana, R.S. 2013. Hubungan pola asuh orang tua dengan temper tantrum pada anak pra sekolah. *Development and Clinical Psychology*. 2(2).
- Levine, J. 2005. *The Everything Parent's Guide to Tantrums*. Canada: Adam Media.
- Lusiana, E. 2015. Perbedaan Risiko Temper Tantrum Anak Usia Prasekolah antara Ibu Bekerja dan Tidak Bekerja di Roudlotul Atfal MAN 2 Kelurahan Gebang Kecamatan Patrang Kabupaten Jember. *Skripsi*. Jember: Fakultas Keperawatan Universitas Jember.
- Mithasari, S.F. 2012. Hubungan antara Fungsi Afektif Keluarga dengan Tingkat Kemandirian Anak Usia Prasekolah di TK Aisyiyah 28 Dinoyo Surabaya. *Skripsi*. Surabaya: Fakultas Keperawatan Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya.
- Herdman, T.H., S. Kamitsuru. 2014. *Nursing Diagnoses: Definition and Classification 2015-2017: Tenth Edition*. Oxford: Wiley Blackwell.
- Ollendick, T. H., M. Hersen. 1989. *Handbook of Child Psychopathology: Second Edition*. New York: Springer Science & Business Media. [Serial Online]
- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 66 Tahun 2014. *Pemantauan Pertumbuhan, Perkembangan, dan Gangguan Tumbuh Kembang Anak*. 23 September 2014. Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 1524. Jakarta.
- Polit, D.F., C.T. Beck, dan S.V. Owen. Focus on research: is the CVI an acceptable indicator of content validity? Appraisal and recommendations. *Research in Nursing & Health*. 30: 459-467.
- Potegal, M., J. F. Knutson. 1994. *The Dynamics of Aggression: Biological and Social Processes in Dyads and Group*. USA: Lawrence Erlbaum Associate.
- Potegal, M & Davidson J., M. 2003. Temper Tantrum in Young Children: Behavioral Composition. *Developmental and Behavioural Pediatric Journal*. (24)3: 140-147.
- Potegal, M., M. R. Kosorok., dan R. J. Davidson. 2003. Temper tantrums in

young children: 2. Tantrum duration and temporal organization. *Developmental and Behavioral Pediatrics*. 24(3).

Potter, P. A., A. G. Perry. 1997. *Fundamental of Nursing: Concepts, Process, and Practice*. 4th Edition. Mosby: Year Book Inc. Terjemahan oleh Y. Asih, M. Sumarwati, D. Evriyani, L. Mahmuda, E. Panggabean, Kusriani, S. Kurnianingsih, dan E. Novieastari. *Buku Ajar Fundamental Keperawatan: Konsep, Proses, dan Praktik*. Edisi 4. Jakarta: EGC.

Santy, W. H., T. A. Irtanti. 2014. Pola asuh orang tua mempengaruhi *temper tantrum* pada anak usia 2-4 tahun di PAUD Darun Najah Desa Gading, Jatirejo, Mojokerto. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*. 7(2): 73-81.

Soetjiningsih, dan Gde. Ranuh. 2013. *Tumbuh Kembang Anak: Edisi 2*. Jakarta: EGC.

Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Susanto, T. 2012. *Buku Ajar Keperawatan Keluarga: Aplikasi Teori pada Praktik Asuhan Keperawatan Keluarga*. Jakarta: Trans Info Media.

Swarjana, I. K. 2012. *Metode Penelitian Kesehatan*. Yogyakarta: ANDI

Syamsuddin, 2013. Mengenal perilaku tantrum dan bagaimana mengatasinya. *Informasi*. 18(2): 73-82.

Townsend, M. C. 2009. *Psychiatric Mental Health Nursing: Concepts of Care in Evidence-Based Practice*. Edition: 6th. Philadelphia: F. A. Davis Company.

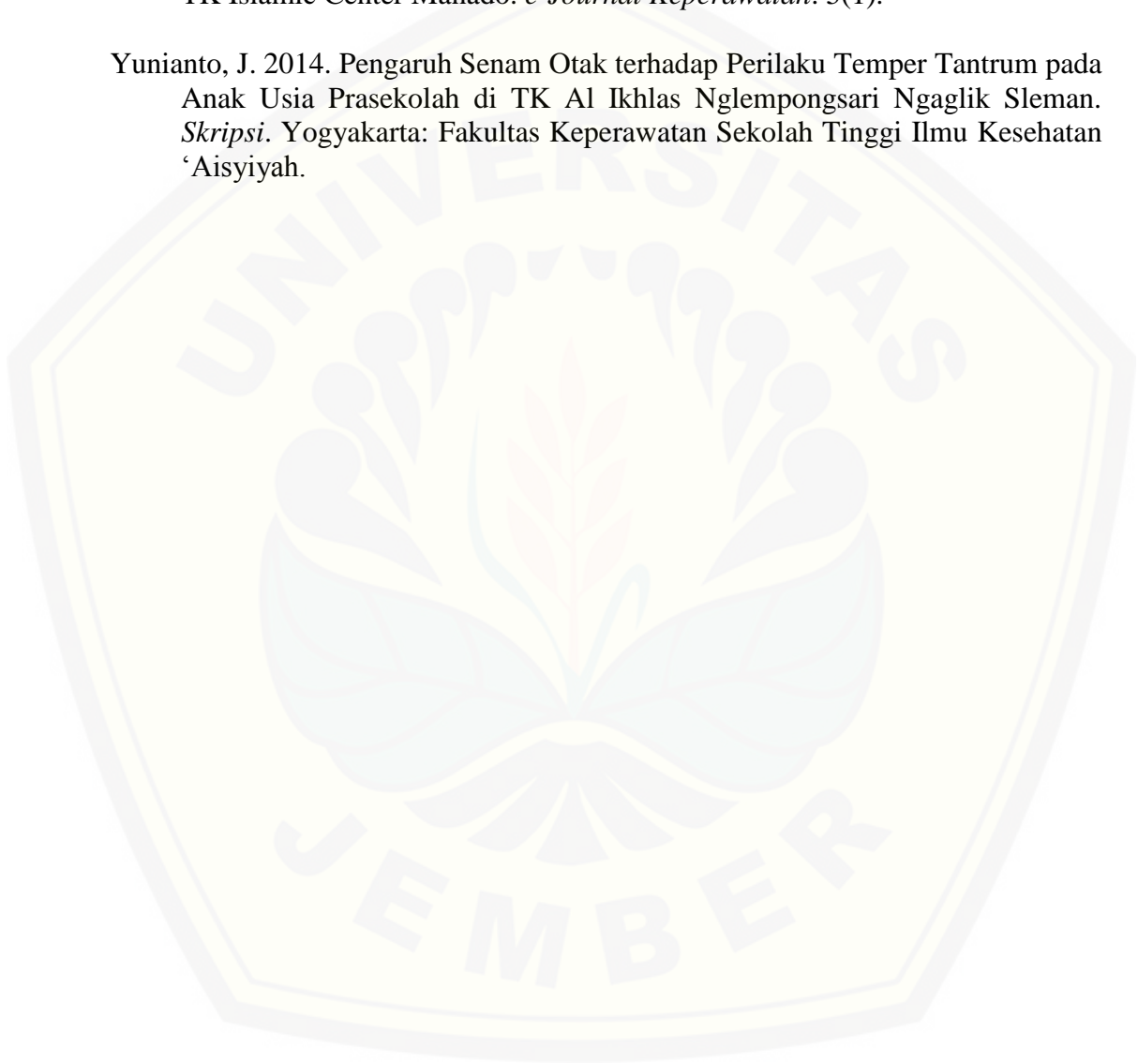
Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2003. Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Wardani, P. P. K. 2016. Hubungan Pola Komunikasi Orang Tua terhadap Kejadian *Temper Tantrum* pada Anak Usia Prasekolah di Paud X Baturraden. *Skripsi*. Universitas Muhammadiyah Purwokerto.

Watson, T. S., T. Watson, dan S. Gebhardt. 2010. Temper tantrums: guidelines for parents and teachers National Association of School Psychologists. [https://www.nasponline.org/.../Temper Tantrums Guidelines for Parents and Edu](https://www.nasponline.org/.../Temper_Tantrums_Guidelines_for_Parents_and_Edu) [Diakses pada 12 Oktober 2017].

Widhiarso, W. 2012. Mempekenalkan program G*Power untuk mengkalkulasi berapa ukuran sampel untuk penelitian. Fakultas Psikologi Universitas Gajah Mada. [Serial Online] <http://widhiarso.staff.ugm.ac.id/files/Program%20G%20Power%20untuk%2>

- [0Melihat%20Power%20Uji%20Statistik.pdf](#) [Diakses pada 14 Januari 2017].
Wijirahayu, A., D. Krisnatuti., I. Muflikhati. 2016. Kelekatan ibu-anak, pertumbuhan anak, dan perkembangan sosial emosi anak usia prsekolah. *Jurnal Ilmu Keluarga dan Konsumen*. 9(3): 171-182.
- Yiw' Wiyouf, R. M. S., A. Y. Ismanto., A. Babakal. 2017. Hubungan pola komunikasi dengan kejadian *temper tantrum* pada anak usia prasekolah di TK Islamic Center Manado. *e-Journal Keperawatan*. 5(1).
- Yunianto, J. 2014. Pengaruh Senam Otak terhadap Perilaku Temper Tantrum pada Anak Usia Prasekolah di TK Al Ikhlas Nglempongsari Ngaglik Sleman. *Skripsi*. Yogyakarta: Fakultas Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan 'Aisyiyah.





LAMPIRAN

Lampiran A. Lembar *Informed***SURAT PERMOHONAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Lisca Nurmalika Fitri
NIM : 142310101109
Pekerjaan : Mahasiswa
Alamat : Jl. Melati Gg. Putera No. 23 Dawuhan, Kabupaten
Situbondo
No. Telepon : 085 336 079 071
Email : liscamalika29@gmail.com

Bermaksud melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Fungsi Afektif Keluarga dengan Perilaku *Temper Tantrum* Anak Usia 3-5 Tahun di Kecamatan Patrang Kabupaten Jember”. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui hubungan pelaksanaan fungsi afektif keluarga dengan durasi perilaku *temper tantrum* anak usia 3-5 tahun. Penelitian ini merupakan persyaratan untuk menyelesaikan Fakultas Keperawatan Universitas Jember dan mencapai gelar sarjana keperawatan dengan dosen pembimbing, utama: Latifa Aini S., S.Kep., M.Kep., Sp.Kom; dan anggota: Ns. Emi Wuri Wuryaningsih, S.Kep., M.Kep., Sp.Kep.J

Penelitian ini tidak membahayakan dan tidak menimbulkan kerugian kepada partisipan, serta kerahasiaan semua informasi akan dijaga dan digunakan hanya untuk kepentingan penelitian. Jika anda bersedia menjadi partisipan, maka saya mohon kesediaannya untuk menandatangani lembar persetujuan yang saya lampirkan. Atas perhatiannya saya mengucapkan terima kasih.

Hormat saya,

Lisca Nurmalika Fitri
NIM 142310101109

Lampiran B. Lembar *Consent*

Kode partisipan :

SURAT PERSETUJUAN

Setelah saya membaca dan memahami isi dan penjelasan pada surat permohonan menjadi partisipan, saya bersedia untuk turut berpartisipasi sebagai partisipan dalam penelitian yang akan dilakukan oleh mahasiswa Fakultas Keperawatan Universitas Jember, yaitu:

Nama : Lisca Nurmalika Fitri
NIM : 142310101109
Alamat : Mahasiswa Fakultas Keperawatan Universitas Jember
Judul Penelitian : Hubungan Fungsi Afektif Keluarga dengan Perilaku *Temper Tantrum* Anak Usia 3-5 Tahun di Kecamatan Patrang Kabupaten Jember

Saya memahami jika penelitian ini tidak membahayakan dan merugikan saya maupun keluarga. Saya bersedia menjawab semua pertanyaan dengan sebenarnya. Demikian surat persetujuan ini saya buat dengan sukarela untuk ikut sebagai partisipan, semoga dapat digunakan sebagaimana mestinya

Jember,.....

Partisipan

(.....)
Nama terang dan tanda tangan

Lampiran C. Kuesioner Karakteristik Partisipan

Petunjuk: dibawah ini terdapat beberapa pertanyaan yang menggambarkan karakteristik partisipan dan pekerjaan ibu. Berilah tanda checklist (√) pada kotak yang telah disediakan.

Tanggal :..... No. Partisipan:.....

Karakteristik Partisipan

1. Anak

Nama anak :.....

Tanggal lahir anak :.....

Jenis kelamin anak :

Laki-laki Perempuan

Urutan lahir anak :

Anak ke 1 Anak ke 3
 Anak ke 2 Lain-lain.....

2. Orang tua (ibu)

Nama ibu :.....

Umur ibu :.....

Jumlah balita :

1 orang > 2 orang
 2 orang

Pendidikan terakhir

SD/tidak sekolah SLTA/SMA
 SLTP/SMP

Status pekerjaan :

Tidak bekerja PT/Diploma
 Wiraswasta PNS
 Lain-lain.....

3. Orang tua (ayah)

Nama ayah :.....

Umur ayah :.....

Pendidikan terakhir

SD/tidak sekolah SLTA/SMA
 SLTP/SMP

Status pekerjaan :

Tidak bekerja PT/Diploma
 Wiraswasta PNS
 Lain-lain.....

Lampiran D. Lembar Surat Izin**1) Surat Izin Studi Pendahuluan**

 KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS JEMBER
PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
Alamat : Jl. Kalimantan 37 Telp./ Fax. (0331) 323450 Jember

Nomor : 3675/UN25.1.14/SP/2017 Jember, 09 October 2017
Lampiran : -
Perihal : Ijin Melaksanakan Studi Pendahuluan

Yth. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik
Kabupaten Jember

Dengan hormat,

Sehubungan dengan penyusunan tugas akhir/skripsi mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Jember berikut :

nama : Lisca Nurmalika Fitri
N I M : 142310101109
keperluan : Ijin Melaksanakan Studi Pendahuluan
judul penelitian : Hubungan antara Fungsi Afektif Keluarga dengan Perilaku Tempertantrum Anak Usia 3 - 5 Tahun
lokasi : Dinas Pendidikan Kabupaten Jember
waktu : satu bulan

mohon diterbitkan surat pengantar ke instansi terkait atas nama yang bersangkutan untuk pelaksanaannya.

Demikian, atas bantuan dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.

a.n. Ketua
Sekretaris I,

Ms. Wantiyah, M. Kep
NIP. 19810712 200604 2 001



PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
 Jalan Letjen S Parman No. 89 ■ 337853 Jember

Kepada
 Yth. Sdr. Kepala Dinas Pendidikan Kab. Jember
 di -

T E M P A T

SURAT REKOMENDASI

Nomor : 072/3954/314/2017

Tentang

STUDI PENDAHULUAN

- Dasar : 1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi penelitian sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri nomor 7 Tahun 2014 Tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011;
 2. Peraturan Bupati Jember No. 46 Tahun 2014 tentang Pedoman Penertiban Surat Rekomendasi Penelitian Kabupaten Jember.
- Memperhatikan : Surat Ketua Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Jember tanggal 09 Oktober 2017 Nomor : 3675/UN25.1.14/SP/2017 perihal Studi Pendahuluan

MEREKOMENDASIKAN

- Nama / NIM. : Lisca Nurmalika Fitri / 142310101109
 Instansi : Program Studi Ilmu keperawatan Universitas Jember
 Alamat : Jl. Kalimantan 37 Jember
 Keperluan : Mengadakan Studi Pendahuluan untuk penyusunan skripsi dengan judul : "Hubungan Antara Fungsi Afektif Keluarga dengan Perilaku Tempertantrum Anak Usia 3 - 5 Tahun".
 Lokasi : Dinas Pendidikan Kabupaten Jember
 Waktu Kegiatan : Oktober s/d November 2017

Apabila tidak bertentangan dengan kewenangan dan ketentuan yang berlaku, diharapkan Saudara memberi bantuan tempat dan atau data seperlunya untuk kegiatan dimaksud.

1. Kegiatan dimaksud benar-benar untuk kepentingan Pendidikan
2. Tidak dibenarkan melakukan aktivitas politik
3. Apabila situasi dan kondisi wilayah tidak memungkinkan akan dilakukan penghentian kegiatan.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Ditetapkan di : Jember
 Tanggal : 16-10-2017

An. KEPALA BAKESBANG DAN POLITIK
 KABUPATEN JEMBER

Sekretaris

 Drs. HERTI WIDODO
 Pembina TK. I
 NIP. 19611224198812 1 001

- Tembusan :
 Yth. Sdr. : 1. Ketua PSIK Univ. Jember;
 2. Yang Bersangkutan.



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS JEMBER
PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
Alamat : Jl. Kalimantan 37 Telp./ Fax. (0331) 323450 Jember

Nomor : 123/UN25.1.14/SP/2018

Jember, 09 January 2018

Lampiran : -

Perihal : Ijin Melaksanakan Studi Pendahuluan

Yth. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik
Kabupaten Jember

Dengan hormat,

Sehubungan dengan penyusunan tugas akhir/skripsi mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Jember berikut :

nama : Lisca Nurmalika Fitri

N I M : 142310101109

keperluan : Ijin Melaksanakan Studi Pendahuluan

judul penelitian : Hubungan antara Fungsi Afektif Keluarga dengan Perilaku
Tempertantrum Anak Usia Prasekolah

lokasi : 1. Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember

2. Kecamatan Patrang Kabupaten Jember

waktu : satu bulan

mohon diterbitkan surat pengantar ke instansi terkait atas nama yang bersangkutan untuk pelaksanaannya.

Demikian, atas bantuan dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.

Ketua,

Ns. Lantin Sulistyorini, S.Kep., M.Kes.
NIP. 19780323 200501 2 002



**PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK**

Jalan Letjen S Parman No. 89 ■ 337853 Jember

Kepada

- Yth. Sdr. 1. Camat Sumbersari Kab. Jember
2. Camat Patrang Kab. Jember
di -

J E M B E R

SURAT REKOMENDASI

Nomor : 072/073/415/2018

Tentang

STUDI PENDAHULUAN

- Dasar : 1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi penelitian sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri nomor 7 Tahun 2014 Tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011;
2. Peraturan Bupati Jember No. 46 Tahun 2014 tentang Pedoman Penerbitan Surat Rekomendasi Penelitian Kabupaten Jember.

- Memperhatikan : Surat Dekan Prodi Ilmu Keperawatan Universitas Jember tanggal 09 Januari 2018 Nomor : 123/UN25.1.14/SP/2018 perihal Studi Pendahuluan

MEREKOMENDASIKAN

- Nama / NIM. : Lisca Nurmalika Fitri / 142310101109
Instansi : Prodi Ilmu Keperawatan Universitas Jember
Alamat : Jl. Kalimantan 37 Jember
Keperluan : Melaksanakan Studi Pendahuluan untuk penyusunan Skripsi dengan judul : "Hubungan Antara Fungsi Afektif Keluarga dengan Perilaku Tempertantrum Anak Usia Prasekolah".
Lokasi : Kantor Kecamatan Sumbersari dan Kantor Kecamatan Patrang Kabupaten Jember
Waktu Kegiatan : Januari s/d Pebruari 2018

Apabila tidak bertentangan dengan kewenangan dan ketentuan yang berlaku, diharapkan Saudara memberi bantuan tempat dan atau data seperlunya untuk kegiatan dimaksud.

1. Kegiatan dimaksud benar-benar untuk kepentingan Pendidikan
2. Tidak dibenarkan melakukan aktivitas politik
3. Apabila situasi dan kondisi wilayah tidak memungkinkan akan dilakukan penghentian kegiatan.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Ditetapkan di : Jember
Tanggal : 10-01-2018

An. KEPALA BAKESBANG DAN POLITIK
KABUPATEN JEMBER
Kabid. Kajian Strategis dan Politis

ACHMAD DAVID F., S.Sos
Penata Tk. I

NIP. 19690912 199602 1 001

- Tembusan :
Yth. Sdr. : 1. Ketua PSIK Univ. Jember;
2. Yang Bersangkutan.



PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER
KECAMATAN PATRANG

Jl. Srikoyo No. 100 Telp. (0331) 486040 Kode Pos 68111 Jember

Patrang, 12 Januari 2018

Nomor : 072/08/02/2018
Sifat : Penting
Lampiran : -
Perihal : Permohonan Studi Pendahuluan

Kepada
Yth. 1. Sdr. Lurah Baratan
2. Sdr. Lurah Jumerto
3. Sdr. Lurah Bintoro
4. Sdr. Lurah Slawu
5. Sdr. Lurah Banjarsengon
di - **JEMBER**

Memperhatikan surat Kepala Badan Kesatuan Bangsa Politik dan Linmas Kabupaten Jember Tanggal 10 Januari 2018 Nomor :072/073/415/2018 perihal tersebut pada pokok surat, kaitan hal tersebut apabila tidak mengganggu kewenangan dan ketentuan yang berlaku dimohon kepada Saudara memberikan bantuan tempat dan atau data seperlunya untuk kelancaran kegiatan dimaksud kepada :

Nama / NIM : Lisca Nurmalika Fitri 142310101109
Fak./Jurusan : Prodi Ilmu Keperawatan Universitas Jember
Alamat : Jl. Kalimantan 37 Jember
Keperluan : Melaksanakan Studi Pendahuluan guna untuk penyusunan Skripsi dengan Judul : " Hubungan Antara Fungsi Afektif Keluarga dengan Perilaku Tempertantrum Anak Usia Prasekolah"
Lokasi : Wilayah Kelurahan Baratan, Jumerto, Bintoro, Slawu dan Banjarsengon


Ijin Studi Pendahuluan ini diberikan dengan ketentuan :

1. Penelitian ini benar-benar untuk kepentingan pendidikan
2. Tidak dibenarkan melakukan aktivitas politik
3. Apabila situasi dan kondisi wilayah tidak memungkinkan akan dilakukan penghentian kegiatan.

Demikian untuk mendapatkan perhatian dan atas kerjasamanya disampaikan terima kasih.

As. CAMAT PATRANG
KECAMATAN PATRANG
Drs. SUWONO, MM
NIP. 196307091990031005

2) Surat Izin Uji Validitas dan Reliabilitas

 KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS KEPERAWATAN
Alamat : Jl. Kalimantan 37 Telp./ Fax. (0331) 323450 Jember

Nomor : 256/UN25.1.14/SP/2018 Jember, 16 January 2018
Lampiran : -
Perihal : Permohonan Ijin Melaksanakan
Uji Validitas dan Reliabilitas


Yth. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik
Kabupaten Jember

Dengan hormat,

Sehubungan dengan penyusunan tugas akhir/skripsi mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Jember berikut :

nama : Lisca Nurmalika Fitri
N I M : 142310101109
keperluan : Ijin Melaksanakan Uji Validitas dan Reliabilitas
judul penelitian : Hubungan antara Fungsi Afektif Keluarga dengan Perilaku
Tempertantrum Anak Usia 3-5 Tahun
lokasi : Wilayah Kerja Puskesmas Patrang Kabupaten Jember
waktu : satu bulan
mohon diterbitkan surat pengantar ke instansi terkait atas nama yang bersangkutan untuk pelaksanaannya.

Demikian, atas bantuan dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.

Dekan

Ns. LantIn Sulistyorini, S.Kep., M.Kes.
NIP. 19780323 200501 2 002



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS KEPERAWATAN

Alamat : Jl. Kalimantan 37 Telp./ Fax. (0331) 323450 Jember

Nomor : 333/UN25.1.14/LT/2018 Jember, 18 January 2018
Lampiran : -
Perihal : Permohonan Ijin Melaksanakan Penelitian

Yth. Ketua Lembaga Penelitian
Universitas Jember

Dengan hormat,

Sehubungan dengan penyusunan tugas akhir/skripsi mahasiswa Fakultas Keperawatan Universitas Jember berikut :

nama : Lisca Nurmalika Fitri
N I M : 142310101109
keperluan : Permohonan Ijin Melaksanakan Penelitian
judul penelitian : Hubungan antara Fungsi Afektif Keluarga dengan Perilaku
Tempertantrum Anak Usia 3-5 Tahun di Wilayah Kerja Kecamatan
Patrang Kabupaten Jember
lokasi : Wilayah Kerja Kecamatan Patrang Kabupaten Jember
waktu : satu bulan
mohon diterbitkan surat pengantar ke instansi terkait atas nama yang bersangkutan
untuk pelaksanaannya.

Demikian, atas bantuan dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.



Ns. Lantia Sulistyorini, S.Kep., M.Kes.
NIP. 19780323 200501 2 002

3) Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS JEMBER
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
 Jl. Kalimantan 37 Jember, Telp (0331) 337818, 339385 Fax (0331) 337818
 Email : penelitian.lp2m@unej.ac.id-pengabdian.lp2m@unej.ac.id

Nomor : 448/UN25.3.1/LT/2018 30 Januari 2018
 Perihal : Permohonan Ijin Melaksanakan Penelitian

Yth. **Kepala**
 Badan Kesatuan Bangsa dan Politik
 Kabupaten Jember
 Di
 Jember

Memperhatikan surat dari Ketua Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Jember nomor 333/UN25.1.14/LT/2018 tanggal 18 Januari 2018 perihal Permohonan Ijin Melaksanakan Penelitian,

Nama : Lisca Nurmalika Fitri
 NIM : 142310101109
 Fakultas : PSIK
 Jurusan : Ilmu Keperawatan
 Alamat : Jl. Kalimantan X No.52 Sumbersari-Jember
 Judul Penelitian : "Hubungan Fungsi Afektif Keluarga dengan Perilaku *Temper Tantrum* Anak Usia 3-5 Tahun Di Kecamatan Patrang Kabupaten Jember"
 Lokasi Penelitian : Kecamatan Patrang-Jember
 Lama Penelitian : 1 Bulan (2 Februari-2 Maret 2018)

maka kami mohon dengan hormat bantuan Saudara untuk memberikan ijin kepada mahasiswa yang bersangkutan untuk melaksanakan kegiatan penelitian sesuai dengan judul tersebut diatas.

Demikian atas perhatian dan perkenannya disampaikan terima kasih.



Dr. Susanto, M.Pd.
 06306161988021001

Tembusan Yth
 1. Camat Kecamatan Patrang, Jember;
 2. Ketua PSIK Univ Jember;
 3. Mahasiswa ybs;
 4. Arsip.



CERTIFICATE NO : QMS/173



**PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK**

Jalan Letjen S Parman No. 89 ■ 337853 Jember

Kepada
Yth. Sdr. Camat Patrang Kabupaten Jember
di -
JEMBER

SURAT REKOMENDASI

Nomor : 072/289/415/2018

Tentang

PENELITIAN

- Dasar :
1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi penelitian sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri nomor 7 Tahun 2014 Tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011;
 2. Peraturan Bupati Jember No. 46 Tahun 2014 tentang Pedoman Penerbitan Surat Rekomendasi Penelitian Kabupaten Jember.
- Memperhatikan :
- Surat Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M) Universitas Jember tanggal 30 Januari 2018 Nomor : 448/UN25.3.1/LT/2018 perihal Permohonan Ijin Melaksanakan Penelitian

MEREKOMENDASIKAN

- Nama / NIK. : Lisca Nurmalika Fitri / 142310101109
- Instansi : PSIK / Ilmu Keperawatan / Universitas Jember
- Alamat : Jl. Kalimantan X/52 Sumbersari, Jember
- Keperluan : Melaksanakan Penelitian dengan judul :
"Hubungan Fungsi Afektif Keluarga dengan Perilaku *Temper Tantrum* Anak Usia 3 – 5 Tahun di Kecamatan Patrang Kabupaten Jember".
- Lokasi : Kantor Kelurahan Wilayah Kerja Kecamatan Patrang Kabupaten Jember
- Waktu Kegiatan : Pebruari s/d Maret 2018

Apabila tidak bertentangan dengan kewenangan dan ketentuan yang berlaku, diharapkan Saudara memberi bantuan tempat dan atau data seperlunya untuk kegiatan dimaksud.

1. Kegiatan dimaksud benar-benar untuk kepentingan Pendidikan
2. Tidak dibenarkan melakukan aktivitas politik
3. Apabila situasi dan kondisi wilayah tidak memungkinkan akan dilakukan penghentian kegiatan.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Ditetapkan di : Jember
Tanggal : 05-02-2018

An. KEPALA BAKESBANG DAN POLITIK
KABUPATEN JEMBER
Kabid. Kajian Strategis dan Politis

ACHMAD DAUD F., S.Sos
Penata Tk. I
NIP. 196909121996021001

- Tembusan :
- Yth. Sdr. : 1. Ketua LP2M Universitas Jember;
2. Yang Bersangkutan.



PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER
KECAMATAN PATRANG

Jl. Srikoyo No. 100 Telp. (0331) 486040 Kode Pos 68111 Jember

Patrang, 08 Februari 2018

Nomor : 072/ 59 /35.09.02/2018

K e p a d a

Sifat : Penting

Yth. 1. Sdr. Lurah Baratan

Lampiran : -

2. Sdr. Lurah Jumerto

Perihal : Ijin Penelitian

3. Sdr. Lurah Bintoro

4. Sdr. Lurah Slawu

5. Sdr. Lurah Banjarsengon

di - **JEMBER**

Memperhatikan surat Kepala Badan Kesatuan Bangsa Politik dan Linmas Kabupaten Jember Tanggal 05 Februari 2018 Nomor :072/289/415/2018 perihal tersebut pada pokok surat, kaitan hal tersebut apabila tidak mengganggu kewenangan dan ketentuan yang berlaku dimohon kepada Saudara memberikan bantuan tempat dan atau data seperlunya untuk kelancaran kegiatan dimaksud kepada :

Nama / NIM : Lisca Nurmalika Fitri 142310101109
Fak./Jurusan : Prodi Ilmu Keperawatan Universitas Jember
Alamat : Jl. Kalimantan X/52 Sumbersari Jember
Keperluan : Melaksanakan Penelitian dengan Judul : " Hubungan Fungsi Afektif Keluarga dengan Perilaku Temper tantrum Anak Usia 3 – 5 Tahun"
Lokasi : Wilayah Kelurahan Baratan, Jumerto, Bintoro, Slawu dan Banjarsengon
Waktu : Februari s/d Maret 2018

Ijin Penelitian ini diberikan dengan ketentuan :

1. Penelitian ini benar-benar untuk kepentingan pendidikan
2. Tidak dibenarkan melakukan aktivitas politik
3. Apabila situasi dan kondisi wilayah tidak memungkinkan akan dilakukan penghentian kegiatan.

Demikian untuk mendapatkan perhatian dan atas kerjasamanya disampaikan terima kasih.

AN-TAMAT PATRANG
SEKRETARIS KECAMATAN
KECAMATAN
PATRANG
Drs. SUDIYONO, MM
NIP. 19610509 199003 1 005



PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER
KECAMATAN PATRANG
Jl. Srikoyo No. 100 Telp. (0331) 486040 Kode Pos 68111 Jember

Jember, 15 Februari 2018
Kepada
Yth. Dekan Prodi Ilmu Keperawatan
Universitas Jember
Di

JEMBER

SURAT KETERANGAN

Nomor : 470/78/02/2018

Yang bertanda tangan di bawah ini Camat Patrang :

Nama : Ir. MOH. ROFIQ SUGIARTO
NIP : 19680413 199303 1 012
Pangkat/Gol : Pembina Tk. I/ IV b
Jabatan : Camat Patrang

Menerangkan bahwa :

Nama : Lisca Nurmalika Fitri
Jurusan : Prodi Ilmu Keperawatan Universitas Jember
NIM : 142310101109
Angkatan : 2014

Telah selesai melaksanakan penelitian untuk penyusunan skripsi dengan judul : " Hubungan antara Fungsi Afektif Keluarga dengan Perilaku Tempertantrum Anak Usia 3-5 Tahun " di wilayah Kelurahan Baratan, Jumerto, Bintoro, Slawu, Banjarsengon Kecamatan Patrang Kabupaten Jember pada bulan Februari s/d Maret 2018.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 15 Februari 2018

CAMAT PATRANG

Ir. MOH. ROFIQ SUGIARTO

PEMBINA Tk. I

NIP. 19680413 199303 1 012

Lampiran E. Dokumentasi Kegiatan Penelitian

Gambar 1. Menjelaskan Cara Pengisian Kuesioner Perilaku *Temper Tantrum* Anak Usia 3-5 Tahun di Kecamatan Patrang Kabupaten Jember, Februari 2018



Gambar 2. Menjelaskan Cara Pengisian Kuesioner Fungsi Afektif Keluarga dengan Anak Usia 3-5 Tahun di Kecamatan Patrang Kabupaten Jember, Februari 2018